

**STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN RUMAH QUR'AN
AL-IZZAH PURWOKERTO DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN BAGI SANTRI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

(S.Sos)

Oleh :

Fitri Nur Aini

NIM 2017102020

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Nur Aini

NIM : 2017102020

Jenjang : S1

Fakultas/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN RUMAH QUR'AN AL-IZZAH PURWOKERTO DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN BAGI SANTRI**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Oktober 2024

Yang menyatakan,



Fitri Nur Aini

NIM. 2017102020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281)
635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN RUMAH QUR'AN AL-IZZAH
PURWOKERTO DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN
BAGI SANTRI**

Yang disusun oleh **Fitri Nur Aini NIM. 2017102020** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam**, Fakultas **Dakwah**, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **21 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.
NIP. 19870525 201801 1 001

Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP. 19930730 301908 2 001

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, M.A.
NIP. 19770304 200312 2 001

Mengesahkan,
Purwokerto, 24 Oktober 2024

Wakil Dekan I,

Dr. Ahmad Muttakin, M.Si.
NIP. 19791115 200801 1 018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.unsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Fitri Nur Aini
NIM : 2017102020
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Strategi Komunikasi Pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an bagi Santri

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 13 Oktober 2024
Pembimbing

Turhamun, M.S.

NIP 198702022019031011

STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN RUMAH QUR'AN AL-IZZAH DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN BAGI SANTRI

Fitri Nur Aini
NIM. 2017102020

ABSTRAK

Komunikasi merupakan kunci keberhasilan dalam setiap aspek kehidupan. Setiap aspek kehidupan akan dipengaruhi dan menjadi lebih signifikan melalui komunikasi. Komunikasi memungkinkan segala jenis interaksi, termasuk dapat menumbuhkan semangat belajar seseorang sekaligus melemahkan semangat dalam belajar. Komunikasi yang baik dapat menumbuhkan semangat orang dalam belajar, salah satunya adalah yang terjadi di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto yang memiliki keunikan karena santri yang belajar disana adalah orang-orang dewasa yakni para Ibu dan para Bapak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*feld research*) yang dilakukan ditempat kejadian, yaitu Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto didasarkan pada prinsip Middleton, yaitu kombinasi elemen komunikasi untuk mencapai tujuan secara efektif. Ustadz Abdullah dan para pengajar menggunakan pendekatan informatif, persuasif, dan koersif/instruktif dalam menyampaikan materi Al-Qur'an serta memotivasi santri, baik melalui tatap muka maupun media seperti WhatsApp dan Instagram. Meskipun efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri, tantangan seperti perbedaan latar belakang, keterbatasan waktu, dan masalah psikologis menjadi hambatan yang dikelola melalui pendekatan personal dan motivasional, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan berkesinambungan.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Rumah Qur'an Al-Izzah, Motivasi Belajar Al-Qur'an.

**COMMUNICATION STRATEGIES OF THE LEADERSHIP OF THE AL-
IZZAH QUR'AN HOUSE IN FOSTERING MOTIVATION TO LEARN
AL-QUR'AN FOR STUDENTS**

Fitri Nur Aini
NIM. 2017102020

ABSTRACT

Communication is the key to success in every aspect of life. Every aspect of life will be influenced and become more significant through communication. Communication allows all kinds of interactions, including being able to foster a person's enthusiasm for learning as well as weaken the enthusiasm for learning. Good communication can foster people's enthusiasm for learning, one of which is what happened at the Al-Izzah Purwokerto Qur'an House which is unique because the students who study there are adults, namely mothers and fathers. This study aims to determine the communication strategy used by the leadership of the Al-Izzah Purwokerto Qur'an House in fostering motivation to learn the Qur'an.

The type of research used is qualitative descriptive research with a field research approach (feld research) conducted at the scene, namely the Al-Izzah Purwokerto Qur'an House. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that the communication strategy at the Al-Izzah Purwokerto Qur'an House is based on Middleton's principle, namely a combination of communication elements to achieve goals effectively. Ustadz Abdullah and the teachers use informative, persuasive, and coercive/instructive approaches in delivering the Qur'an material and motivating students, both through face-to-face meetings and media such as WhatsApp and Instagram. Although effective in increasing student motivation and involvement, challenges such as differences in background, time constraints, and psychological problems are obstacles that are managed through a personal and motivational approach, so that the learning process continues to run continuously.

Keywords: Communication Strategy, Al-Izzah Qur'an House, Motivation to Learn the Qur'an.

MOTTO

“Tidak ada balasan kebaikan selain kebaikan pula”
(55:60)



PERSEMBAHAN

Atas berkat Rahmat Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini, dengan tulus penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orangtua tercinta, untuk tiga kakak laki-laki ku, untuk kakak iparku, dan untuk para bocah keponakanku, dan tentu saja untuk almamater program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin,

Puji syukur selalu peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul "Strategi Komunikasi Pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an bagi Santri". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa cahaya dan petunjuk bagi umatnya, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah ini.

Skripsi ini menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, izinkan peneliti untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqien, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, S.Ag., M.A., Kepala Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam.
7. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
8. Turhamun, S.Sos.I.,M.S.I., sebagai Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terima kasih untuk arahan dan bimbingannya, semoga Bapak dan keluarga sehat dan bahagia selalu. Aamiin.

9. Atipa Muji, M.Kom. sebagai salah satu motivasi untuk lekas menyelesaikan skripsi. Terima kasih Ibu.. semoga ibu dan keluarga sehat dan bahagia selalu. Aamiin.
10. Seluruh dosen, karyawan, dan civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua penulis, Bapak Sakhudin dan Ibu Sopiayah, yang tidak pernah lelah memberikan doa, dorongan, dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Kakak-kakak penulis, Mas Iun, Mas Alwi, Mas Iwan yang sangat andil dalam studi yang penulis lakukan, baik secara moral maupun material. Tidak lupa kepada kakak ipar penulis, Mba Ani dan Mba Rahma terima kasih untuk motivasi dan semangat yang tak lelah diberikan. Terima kasih juga untuk bocil kematian, hannan ali, alifia, dan yahya. Jazakumullah Ahsanal Jazaa'.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern El-Fira 2, teman-temanku semuanya yang sudah turut andil dalam proses pendewasaan selama kurang lebih empat tahun ini. Terima kasih Piki, Amalun, Nurul, Itsna, Fajem, Mimim, Ocaa. Semoga kalian sehat dan bahagia selalu. Aamiin.
14. Keluarga besar Rumah Qur'an Al-Izzah untuk izin dan kesediaannya menjadi tempat penelitian skripsi saya. Jazakumullah Ahsanal Jazaa'.
15. Teman kelasku yang sudah membuat diri ini tetap waras selama di perkuliahan, Piki, Desti, Eca, Caung, Tsabita. Semoga kalian sehat dan bahagia selalu. Aamiin.
16. Keluarga Ibu Eka dan Pak Anton. Terima kasih sudah menjadi rumah dan orang tua selama di Purwokerto. Jazakumullah Ahsanal Jazaa'.
17. Keluarga besar TPQ Baitussalam Karangsalam, terima kasih untuk kesempatannya menjadi tempat belajar dan bertumbuh.
18. Teman-teman Angkatan 2020 UIN SAIZU Purwokerto, terkhusus Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 terutama kelas KPI A.
19. Keluarga KKN-53 Kelompok 39 Desa Harjawinangun, serta masyarakat Desa Harjawinangun yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas pengalaman dan kenangan manis selama hidup saya.

20. Terima kasih kepada orang yang tidak aku sebut namanya, untuk semua kebaikan, motivasi, dedikasi, effort yang tiada henti diberikan. Terima kasih sudah turut menjaga kewarasanku selama kuliah dan skripsian. Meskipun namamu tidak ku sebut, tapi tujuanku ya kamu. Semoga kelak benar berjodoh. Aamiin.
21. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
22. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekeliruan serta kekurangan. Untuk itu, dengan segenap hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga bagi peneliti.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	7
1. Strategi Komunikasi	7
2. Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto.....	8
3. Motivasi Belajar Al-Qur'an.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II.....	18
LANDASAN TEORI.....	18
A. Komunikasi	18
1. Pengertian Komunikasi.....	18
2. Prinsip Dasar Komunikasi	20
3. Unsur-unsur Komunikasi.....	21
B. Strategi Komunikasi	22
1. Pengertian Strategi Komunikasi	22
2. Komponen Strategi Komunikasi.....	25

3. Tahapan Strategi Komunikasi.....	28
4. Tujuan Strategi Komunikasi	30
C. Rumah Qur'an	36
D. Motivasi Belajar Al-Qur'an.....	39
BAB III	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat Penelitian.....	42
C. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan.....	44
E. Analisis Data	45
BAB IV	47
PEMBAHASAN.....	47
A. Profil Rumah Qur'an AL-Izzah Purwokerto	47
1. Latar Belakang Berdirinya Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto	47
2. Visi Misi Rumah Qur'an AL-Izzah Purwokerto.....	50
3. Struktur Kepengurusan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto.....	50
B. Program Pembelajaran Al-Qur'an Kelas Para Ibu di Rumah Qur'an AL-Izzah Purwokerto	51
C. Strategi Komunikasi Pimpinan Rumah Qur'an AL-Izzah Purwokerto dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an bagi Santri.....	53
D. Hambatan Strategi Komunikasi Pimpinan Rumah Qur'an AL-Izzah Purwokerto dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Bagi Santri	79
BAB V.....	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR PURTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu elemen yang sangat fundamental dalam interaksi sosial manusia. Kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin *communicatio*, yang berarti pemberitahuan atau pertukaran, dan kata sifatnya, *communis*, yang merujuk pada sesuatu yang bersifat bersama atau umum. Komunikasi menjadi jembatan yang memungkinkan manusia untuk saling memahami satu sama lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Teori-teori komunikasi modern mendefinisikan komunikasi sebagai proses di mana informasi disampaikan dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lain melalui berbagai saluran, seperti lisan, tulisan, isyarat, atau simbol. Komunikasi merupakan suatu proses linier, dengan elemen dasar seperti sumber, pesan, saluran, penerima, dan umpan balik. Meskipun model ini sederhana, namun esensinya sangat relevan dalam berbagai bentuk komunikasi manusia, termasuk dalam konteks pendidikan.¹

Komunikasi pendidikan adalah salah satu bentuk komunikasi yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan intelektual dan spiritual individu. Dalam pendidikan agama, seperti di lembaga-lembaga yang mengajarkan Al-Qur'an, komunikasi memainkan peran penting tidak hanya dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi juga dalam memotivasi para santri untuk terus belajar dan memperdalam ilmu agama mereka. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh para pendidik sangat menentukan efektivitas pembelajaran, terutama dalam situasi di mana para santri menghadapi tantangan dalam belajar. Di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto, strategi komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan dan pengajar memiliki peran sentral dalam menjaga semangat belajar Al-Qur'an bagi para santri dewasa, yang kebanyakan terdiri dari para ibu rumah tangga dan pekerja.

¹Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 5-7.

Dalam konteks ini, pentingnya strategi komunikasi tidak bisa diabaikan. Menurut Middleton, strategi komunikasi adalah kombinasi optimal dari elemen-elemen komunikasi, termasuk komunikator, pesan, saluran, dan penerima, yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang ideal. Strategi ini melibatkan cara-cara untuk menggerakkan sumber daya komunikasi guna mencapai tujuan spesifik, seperti memberitahu, memotivasi, mendidik, atau mengubah perilaku.² Elemen-elemen yang membentuk strategi komunikasi, seperti pemilihan media, pesan yang disampaikan, serta cara penyampaiannya, harus disesuaikan dengan karakteristik penerima agar komunikasi dapat berjalan efektif. Hal ini menjadi kunci keberhasilan dalam menumbuhkan motivasi, termasuk dalam konteks pendidikan.³

Strategi komunikasi adalah elemen kunci yang tak dapat diabaikan dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, strategi komunikasi tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga alat untuk membangkitkan motivasi, terutama pada para santri dewasa di Rumah Qur'an Al-Izzah. Strategi ini harus bersifat adaptif, memperhatikan konteks sosial dan budaya santri, serta kebutuhan individu dalam proses belajar yang lebih mendalam. Sebuah strategi komunikasi yang tepat akan memungkinkan terciptanya suasana yang mendukung, di mana para santri tidak hanya belajar secara teknis, tetapi juga memperoleh dorongan spiritual yang berkelanjutan

Rumah Qur'an Al-Izzah di Purwokerto menjadi salah satu contoh lembaga pendidikan yang berhasil menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam menumbuhkan semangat belajar para santrinya. Keunikan Rumah Qur'an Al-Izzah terletak pada fokus pembelajarannya yang ditujukan kepada orang dewasa, yaitu para Ibu dan Bapak yang sebagian besar sudah memiliki tanggung jawab keluarga dan pekerjaan. Hal ini berbeda dengan

²Ahmad Sultra Rustan & Nurhakki Hakki, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 120.

³Ahmad Sultra Rustan & Nurhakki Hakki, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 120.

lembaga pendidikan Al-Qur'an pada umumnya, yang sering kali berfokus pada pendidikan anak-anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).⁴

Rumah Qur'an Al-Izzah menonjol dalam hal strategi komunikasi ini karena pendekatannya yang unik dan personal. Berbeda dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya yang fokus pada anak-anak, Rumah Qur'an Al-Izzah menargetkan orang dewasa, sebagian besar para ibubapak-ba rumah tangga dan pekerja. Para pengajarnya menggunakan metode yang lebih fleksibel, menyesuaikan waktu dan cara penyampaian agar relevan dengan kesibukan dan tanggung jawab para santri. Di banyak TPQ, misalnya, pembelajaran lebih berfokus pada kecepatan dan pemahaman dasar untuk anak-anak. Sebaliknya, Rumah Qur'an Al-Izzah menerapkan pengajaran yang lebih mendalam, dengan pengulangan praktik yang konsisten serta perhatian personal dari ustadz dan ustadzah. Hal ini membuat santri dewasa dapat lebih memahami hukum bacaan Al-Qur'an secara mendalam dan mengaplikasikannya secara benar.

Selain itu, pengelompokan santri berdasarkan kemampuan di Rumah Qur'an Al-Izzah menjadi faktor pembeda lainnya. Tidak semua lembaga memberikan perhatian khusus pada perbedaan kemampuan santri. Di sini, mereka dikelompokkan ke dalam dua grade, sehingga setiap santri dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, tanpa merasa tertinggal atau terlalu terbebani. Pendekatan ini memastikan bahwa proses belajar berjalan lebih efektif. Jika dibandingkan dengan lembaga lain yang mungkin lebih umum, Rumah Qur'an Al-Izzah juga unggul dalam interaksi antar santri dan pengajar. Di lembaga-lembaga lain, fokus sering kali lebih pada penguasaan teknis tanpa penekanan pada motivasi emosional. Di Rumah Qur'an Al-Izzah, pimpinan dan pengajar sangat menekankan pentingnya dorongan moral dan motivasi spiritual, yang menjadi salah satu kekuatan utama dalam mempertahankan komitmen santri untuk terus belajar meski menghadapi berbagai tantangan dalam hidup sehari-hari.

⁴Hasil wawancara langsung bersama pengajar Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Imam Aminuddin S.Pd. secara tatap muka pada tanggal 10 Mei 2024.

Di Rumah Qur'an Al-Izzah, santri-santri yang belajar memiliki semangat yang luar biasa, meskipun sebagian dari mereka memulai belajar dari nol atau dasar. Para Ibu yang memiliki peran ganda sebagai pengurus rumah tangga dan pekerja, seperti guru atau pedagang, tetap menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Begitu pula dengan para Bapak, yang walaupun bekerja untuk mencari nafkah, masih menyempatkan diri hadir untuk belajar Al-Qur'an. Meskipun usia yang tidak lagi muda dapat menjadi kendala dalam menerima materi, para santri ini memiliki kehausan yang tinggi akan ilmu dan keinginan kuat untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, sesuai dengan hukum tajwid yang benar.

Dibandingkan dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya, keunikan Rumah Qur'an Al-Izzah terlihat dari pendekatan komunikasinya yang sangat personal dan relevan dengan kebutuhan para santri dewasa. Pada banyak TPQ, metode pengajaran biasanya dirancang untuk anak-anak dengan rentang perhatian yang lebih pendek, sehingga materi disampaikan dengan metode yang lebih sederhana dan cepat. Sebaliknya, di Rumah Qur'an Al-Izzah, para pengajar menggunakan strategi komunikasi yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan para santri dewasa, yang meliputi aspek fisik dan mental. Misalnya, penyesuaian waktu belajar dan metode yang ramah dan inspiratif, serta pendekatan yang memotivasi menjadi aspek penting dalam menjaga semangat belajar para santri. Salah satu kekuatan utama dalam strategi komunikasi di Rumah Qur'an Al-Izzah adalah kemampuan pimpinan dan para pengajarnya dalam memberikan motivasi yang konsisten. Pengakuan akan usaha para santri, pemberian penghargaan atas pencapaian mereka, serta dorongan emosional dari para ustadz dan ustadzah, semuanya berkontribusi pada keberhasilan program ini. Pengajaran yang dilakukan tidak hanya fokus pada penguasaan teknis membaca Al-

Qur'an, tetapi juga pada upaya membangkitkan kesadaran spiritual dan keinginan untuk terus belajar di kalangan para santri.⁵

Selain itu, faktor lain yang membedakan Rumah Qur'an Al-Izzah dari lembaga serupa adalah sistem pengelompokan santri berdasarkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Santri dibagi ke dalam dua grade, yaitu Grade A untuk santri yang sudah memiliki dasar dan lebih lancar, dan Grade B untuk santri yang baru memulai dari nol. Pembagian ini memungkinkan setiap santri mendapatkan perhatian yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuannya, yang pada akhirnya mempercepat proses belajar mereka. Dalam lembaga lain, pendekatan seperti ini sering kali tidak diterapkan, sehingga kemajuan belajar santri bisa tidak merata. Rumah Qur'an Al-Izzah juga memiliki kekuatan dalam memfasilitasi interaksi antara sesama santri, yang menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan sosial. Hal ini penting mengingat bahwa banyak santri dewasa, khususnya kaum Ibu, menghadapi berbagai tantangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dukungan moral dari sesama santri menjadi faktor yang signifikan dalam mempertahankan semangat belajar mereka. Tidak hanya interaksi antara santri, komunikasi yang baik antara pimpinan, pengajar, dan santri juga menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan tetap ada, terutama dalam hal menjaga keistiqomahan atau konsistensi kehadiran para santri. Ketika para santri mulai naik ke jilid berikutnya, sering kali terjadi penurunan dalam tingkat kehadiran, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesibukan pekerjaan atau tanggung jawab keluarga. Dalam hal ini, strategi komunikasi pimpinan sangat penting untuk memastikan bahwa para santri tetap termotivasi dan tidak merasa terbebani oleh tanggung jawab di luar Rumah Qur'an. Dengan komunikasi yang baik, pimpinan dan pengajar dapat memberikan dorongan yang tepat agar para santri tetap berkomitmen untuk belajar.

⁵Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah, S.Sos. secara tatap muka pada tanggal 13 Mei 2024.

Di sisi lain, Rumah Qur'an Al-Izzah juga menonjol dalam hal metode pembelajaran yang diterapkan. Sering kali, dalam lembaga lain, pengajaran tajwid hanya disampaikan secara teoretis tanpa disertai praktik yang mendalam. Di Rumah Qur'an Al-Izzah, penekanan pada praktik yang berulang-ulang serta bimbingan personal dari para ustadz dan ustadzah menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Santri tidak hanya diajarkan untuk membaca, tetapi juga untuk memahami setiap hukum bacaan secara mendalam. Metode pengajaran yang dipersonalisasi ini menjadi salah satu faktor pembeda yang signifikan dibandingkan dengan lembaga-lembaga lain yang mungkin lebih umum.⁶

Lebih jauh lagi, keberhasilan Rumah Qur'an Al-Izzah juga tidak lepas dari pengaruh pemahaman pimpinan akan pentingnya memadukan nilai-nilai agama dengan pendekatan psikologis dalam menyampaikan motivasi. Hal ini sejalan dengan ayat dalam Al-Qur'an, yakni Surat An-Nahl ayat 125 yang menekankan pentingnya menyeru dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Pada surat An-Nahl tersebut tercermin dalam setiap aspek pembelajaran di Rumah Qur'an Al-Izzah, di mana pendekatan yang penuh hikmah menjadi landasan dalam setiap interaksi antara pengajar dan santri.⁷ Berikut surat An-Nahl yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

⁶Ahmad Sunarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap* (Jakarta: Bintang Terang, 1988), h.6.

⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cet. 10 (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 281)

Dengan demikian, pentingnya strategi komunikasi dalam membangun motivasi belajar di Rumah Qur'an Al-Izzah tidak dapat dipungkiri. Komunikasi yang efektif, disertai dengan pendekatan yang memotivasi dan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, menjadikan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto sebagai lembaga yang unik dan berhasil dalam mendidik para santri dewasa. Keunikan ini membuatnya menonjol dibandingkan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya, terutama dalam hal pendekatan terhadap santri dewasa yang memiliki kebutuhan khusus dalam proses belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut strategi komunikasi yang digunakan oleh pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di kalangan santri dewasa, dengan harapan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di kalangan masyarakat luas, dengan judul **“Strategi Komunikasi Pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Bagi Santri”**.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah cara kita memikirkan tentang situasi dan kondisi yang kita hadapi sekarang dan yang mungkin kita hadapi nanti, agar kita bisa berkomunikasi dengan efektif. Para pakar komunikasi menyatakan definisi strategi komunikasi yang berbeda-beda. Menurut Rogers, strategi komunikasi adalah cara menyampaikan ide-ide baru dengan tujuan mengubah perilaku manusia. Dalam situasi seperti ini, perencanaan yang baik dengan strategi yang tepat sangat penting untuk mengatasi masalah. Sebuah strategi yang baik harus memiliki tujuan yang jelas agar informasi dapat disampaikan dengan baik dan memperbarui manajemen pada setiap anggota organisasi.

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan mengatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁸

Sebuah kegiatan komunikasi akan berhasil jika kita memiliki rencana yang bagus. Jika kita melakukan kegiatan komunikasi tanpa rencana yang baik, bisa saja hasilnya tidak sesuai yang kita inginkan. Oleh karena itu, penting untuk memikirkan strategi dengan baik agar kegiatan komunikasi bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

2. Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto adalah salah satu lembaga untuk belajar Al-Qur'an yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Izzah yang berlokasi di Jl. Raya Kebocoran Gg. Walleet No.2, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah. Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Al-Qur'an di masyarakat. Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto menjadi fasilitator bagi para santri yang ingin belajar Al-Qur'an dengan menyediakan tenaga pengajar, tempat, dan alat yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, tujuan utamanya adalah untuk mempermudah proses pembelajaran.

3. Motivasi Belajar Al-Qur'an

Motivasi belajar Al-Qur'an mencakup keinginan internal seseorang untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan tajwid. Strategi komunikasi yang efektif dari pimpinan Yayasan Rumah Quran Al-Izzah dapat membantu membangkitkan dan memperkuat motivasi ini dengan adanya dorongan, arahan, dan dukungan kepada kaum ibu dalam usaha mereka dalam belajar Al-Qur'an.

⁸Hafied Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2009) . h. 292.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara umum yakni:

1. Bagaimana strategi komunikasi pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi santri?
2. Apa hambatan strategi komunikasi pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi santri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi santri.
2. Untuk mengetahui hambatan strategi komunikasi pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi santri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Harapan Peneliti, penelitian ini dapat memberikan serta menambah khasanah keilmuan kepada para pembaca.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan serta memperluas wawasan dalam kajian Ilmu Komunikasi.
 - c. Menjadi bahan referensi bagi penelitian yang berkaitan.
2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi serta masukan yang baik kepada Pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto dalam peningkatan program-program Rumah Qur'an Al-Izzah dan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat baik melalui promosi maupun sosialisasi agar melahirkan partisipan dalam mendukung program dan kegiatan di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto khususnya kalangan para ibu dalam mengikuti program belajar Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Pertama, Safina Munsir Arrabi mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023 dengan skripsi yang berjudul Komunikasi Antarpribadi Ustadz dengan Santri dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Adzkar Pamulang Tangerang Selatan. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana komunikasi antarpribadi Ustadz dengan Santri dalam Memotivasi Mneghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Adzkar pamulang Tangerang Selatan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif *field research*, dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi yang dilakukan ustadz kepada santrinya dengan penggunaan komunikasi verbal dan non verbal, keterbukaan, sikap supportif, interaksi langsung, dan sikap respect. Selanjutnya pendekatan komunikasi antarpribadi yang dilakukan ustadz kepada santri dengan pendekatan secara bahasa, pendekatan di ruang lingkup pesantren, dan pendekatan karakter. Serta faktor penghambat komunikasi antarpribadi ustadz dengan santri ialah kurangnya fokus santri dalam menguasai hafalan qur'an serta terbatasnya waktu untuk santri menghafal. Dan faktor pendukungnya ialah kredibilitas ustadz bagus, komunikasi dua arah, orang tua, dan lingkungan.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama membahas tentang bagaimana memotivasi santri menghafal Al-Qur'an tentu ada kesamaan terkait belajar Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus dalam komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an, penelitian selanjutnya fokus terkait strategi

⁹M.S. Arrabi, "Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dengan Santri Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Adzkar Pamulang Tangerang Selatan" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

komunikasi pimpinan dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi santri.

Kedua, M.Isrok mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2021 dengan skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadz dalam Memotivasi Santri Tunanetra Membaca Al--Qur'an. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadz dalam Memotivasi Santri Tunanetra Membaca AL-Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif *field research*, dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi antapribadi ustadz dan santri tunanetra dalam memotivasi pemberantasan buta huruf Al-Qur'an Braille sesuai dengan strategi komunikasi antarpribadi Miller dan Steiberg (1975). Upaya yang dilakukan ustadz dalam memotivasi pemberantasan buta huruf Al-Qur'an Braille meliputi memperbanyak latihan dan memberikan cerita. Santri tunanetra menemukan motivasi untuk belajar Al-Qur'an Braille melalui proses disonansi kognitif yang membuat santri tunanetra memutuskan untuk belajar Al-Qur'an Braille, faktor internal menjadi pengaruh untuk santri dalam membangun dan menguatkan motivasi diri, sama seperti motivasi yang diberikan oleh ustadz. Faktor penghambatnya adalah keseganan santri tunanetra, kepekaan santri tunanetra dan faktor kejenuhan santri tunanetra.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama membahas tentang strategi komunikasi dan juga bagaimana cara memotivasi dalam belajar Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah, lokasi penelitian serta sasaran penelitian yang berbeda.

Ketiga, Muhammad Radhi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2016 dengan thesis yang berjudul Strategi

¹⁰M. Isrok, "Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dalam Memotivasi Santri Tunanetra Membaca Al-Qur'an" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Al-Qur'an Rabbani Medan dalam Memotivasi Kaum Ibu Belajar Al-Qur'an di Kecamatan Medan Area. Penelitian ini mengkaji bagaimana Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Al-Qur'an Rabbani Medan dalam Memotivasi Kaum Ibu Belajar Al-Quran di kecamatan Medan Area. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif *field research*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Al-Qur'an Rabbani Medan dalam memotivasi kaum ibu belajar Al-Qur'an di kecamatan Medan Area adalah: Pimpinan Yayasan Rumah Al-Qur'an Rabbani Medan menggunakan strategi tertentu dalam menjalankan program pembelajaran Al-Qur'an khusus untuk kaum ibu. Pertama, tujuan komunikasi dalam program ini ditentukan melalui musyawarah para pimpinan. Mereka tidak lepas dari visi dan misi yayasan, yang bertujuan menghadirkan generasi yang dekat dengan Al-Qur'an. Sosialisasi informasi dan kegiatan yayasan juga dilakukan secara luas ke masyarakat. Dalam menyampaikan pesan komunikasi, pimpinan yayasan berpegang pada prinsip-prinsip dasar komunikasi Islam. Mereka memastikan bahwa komunikasi dilakukan dalam situasi yang kondusif dan menyenangkan, sehingga para ibu merasa nyaman dan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Untuk mendukung proses pembelajaran, yayasan menggunakan berbagai media komunikasi. Media elektronik seperti handphone, laptop, proyektor, layar monitor, mouse wireless, remote laser, mic, ampli, dan speaker digunakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. Selain itu, media cetak seperti Al-Qur'an dan fotokopi lembaran kajian juga dipakai sebagai bahan ajar. Menghadapi hambatan komunikasi, yayasan menyiapkan instruktur yang kompeten dan siap mengajar dalam berbagai kondisi. Selain itu, mereka juga menyediakan sarana dan prasarana cadangan sebagai antisipasi jika terjadi situasi yang tidak mendukung. Dengan strategi-strategi ini, Yayasan Rumah

Al-Qur'an Rabbani Medan berusaha memastikan program pembelajaran Al-Qur'an untuk kaum ibu berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama meneliti mengenai strategi komunikasi yang digunakan pimpinan dalam memotivasi belajar Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah ada pada lokasi penelitian.

Keempat, penelitian skripsi yang ditulis oleh Umi Rofikoh mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2024 dengan judul (Strategi Komunikasi Pemuka Agama dalam Memotivasi Perilaku Sosial Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Nurunnisa Desa Besuki Kecamatan Lumbir Kanupaten Banyumas). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemuka agama memotivasi masyarakat, khususnya jamaah majelis taklim Nurunnisa di Desa Besuki, agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan melalui strategi komunikasi yang mereka gunakan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemuka agama menggunakan komunikasi interpersonal, kelompok, dan massa. Komunikasi interpersonal dilakukan dengan dialog, konseling, dan bimbingan. Komunikasi kelompok mencakup pengajian, ceramah, dan diskusi. Sementara itu, komunikasi massa dilakukan melalui media sosial, pamflet, dan spanduk. Faktor-faktor yang memengaruhi strategi komunikasi ini terdiri dari aspek internal dan eksternal. Strategi komunikasi ini berdampak positif pada perilaku sosial keagamaan jamaah,

¹¹Radhi, M, *Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Al-Qur'an RABBANI Medan Dalam Memotivasi Kaum Ibu Belajar Al-Qur'an Di Kecamatan Medan Area. UIN Sumatera Utara*, 2016.

seperti peningkatan pengetahuan, kesadaran, ketaatan beragama, serta terciptanya hubungan yang harmonis, toleran, dan solidaritas antar jamaah..¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama membahas terkait strategi komunikasi untuk memotivasi. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian perilaku sosial keagamaan jamaah majelis taklim nurunnisa sedangkan penelitian selanjutnya yaitu motivasi belajar Al-Qur'an.

Kelima, penelitian ilmiah yang ditulis oleh Andi Adil Pratama Nusantara dan Rila Setyaningsih mahasiswa Universitas Darussalam Gontor pada tahun 2019 dengan judul (Strategi Komunikasi Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Kelas Lima Di PMDG Sesuai Nilai-Nilai Islam). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi komunikasi yang digunakan oleh wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas lima di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG). Latar belakangnya adalah peran penting wali kelas lima dalam memotivasi belajar santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang melibatkan riset deskriptif dan analisis induktif. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap suasana belajar di kelas lima, studi dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas lima di Gontor menggunakan berbagai strategi motivasi, seperti pemberian hadiah, pujian, hukuman, dan menciptakan situasi yang tepat untuk memotivasi santri. Selain itu, wali kelas lima juga berusaha mengenal siswa mereka melalui pendekatan kelompok dan personal. Penelitian ini diharapkan membantu wali kelas dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mereka.¹³

¹²Umi Rofikoh, "Strategi Komunikasi Pemuka Agama Dalam Memotivasi Perilaku Sosial Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Nurunnisa Desa Besuki Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas". (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

¹³Andi Adil Pratama Nusantara, & R. Setyaningsih, "Strategi Komunikasi Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Kelas Lima Di PMDG Sesuai Nilai-Nilai Islam. Sahafa," *Journal of Islamic Communication*, 1(2), (2018): 145.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya sama-sama membahas terkait strategi komunikasi. Sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar santri, sedangkan penelitian selanjutnya tentang strategi komunikasi pimpinan rumah Qur'an Al-Izzah dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi santri.

Keenam, Salma Fatharani mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2020 dengan skripsi yang berjudul Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Dalam Membentuk Entrepreneurship Santri. Penelitian ini mengkaji strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda di Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dalam membentuk jiwa wirausaha santrinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Huda menerapkan dua strategi utama untuk membentuk jiwa wirausaha santri. Pertama, strategi internal-personal yang berfokus pada peningkatan kualitas santri dalam hal wirausaha. Kedua, strategi eksternal-institusional yang melibatkan santri dalam kegiatan masyarakat untuk membentuk karakter wirausaha.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama mengkaji tentang strategi komunikasi. Sedangkan perbedaannya penelitian terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian ini meneliti tentang strategi yang dilakukan dalam membentuk entrepreneurship santri, sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an santri.

¹⁴F. Salma, "Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Dalam Membentuk Entrepreneurship Santri," (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020).

Ketujuh, Yuyun Sulistiyani mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2024 dengan skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Jam'iyah Yasin Nahdhatun Nasyi'in dalam Meningkatkan Minat Remaja di Desa Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi komunikasi yang diterapkan oleh Jam'iyah Yasin Nahdhtaun Nasyi'in dalam meningkatkan minat remaja di Desa Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jam'iyah Yasiin Nahdhtaun Nasyi'in menggunakan strategi komunikasi informatif, persuasif, dan konstruktif. Strategi ini meliputi penyampaian informasi, komunikasi melalui pendekatan personal, dan komunikasi dalam bentuk instruksi. Penelitian juga menemukan beberapa hambatan komunikasi dalam organisasi ini, seperti hambatan fisik, hambatan budaya, bias, salah tafsir, dan konflik.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama melihat strategi komunikasi. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi dalam meningkatkan minat remaja, sedangkan penelitian selanjutnya adalah tentang strategi komunikasi dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan lebih memperdalam pemahaman terhadap isi yang disajikan dalam penelitian ini, penulis menyusun pembahasan secara sistematis dan membaginya ke dalam lima bab sebagai berikut:

¹⁵Yuyun Sulistiyani, "Strategi Komunikasi Jam'iyah Nasyi'in dalam Meningkatkan Minat Remaja di Desa Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal."(UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.)

BAB I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori peneliti akan membahas mengenai konsep dasar komunikasi, strategi komunikasi, tahapan-tahapan strategi komunikasi, Rumah Qur'an Al-Izzah, dan motivasi belajar Al-Qur'an

Bab III Metode Penelitian terdiri atas: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan pada bab ini akan dibahas mengenai bagaimana strategi komunikasi pimpinan rumah qur'an al-izzah dalam menumbuhkan motivasi belajar al-qur'an bagi santri serta bagaimana hambatan dalam proses komunikasi tersebut.

BAB V Penutup terdiri atas kesimpulan dan juga saran dari peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah cara untuk berbagi, menyampaikan, dan menginformasikan serta untuk bergabung dan bersatu. Secara sederhana, komunikasi terjadi ketika pesan yang disampaikan dan diterima memiliki kesamaan. Oleh karena itu, kemampuan untuk saling memahami sangat penting dalam komunikasi.

Komunikasi adalah proses fundamental dalam kehidupan manusia yang melibatkan penyampaian dan penerimaan informasi antara individu atau kelompok. Menurut ahli komunikasi, komunikasi tidak hanya mencakup berbagi informasi tetapi juga mencakup aspek interaksi yang mendalam dan kompleks. Menurut Wilbur Schramm, komunikasi adalah "proses dimana seorang komunikator mengirimkan pesan ke seorang komunikan yang kemudian memberikan umpan balik". Schramm menekankan pentingnya umpan balik dalam proses komunikasi, yang menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya sekedar penyampaian pesan tetapi juga melibatkan respons dan pemahaman timbal balik antara pengirim dan penerima pesan.¹ Berikut beberapa definisi komunikasi yang luas dan komprehensif menurut berbagai ahli:

- a. David Berlo, dalam teorinya yang dikenal sebagai Model SMCR (Source-Message-Channel-Receiver), mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang melibatkan sumber pesan, pesan itu sendiri, saluran untuk menyampaikan pesan, dan penerima pesan. Menurut Berlo, komunikasi terjadi ketika pesan dari sumber diterima dan dipahami oleh penerima melalui saluran yang efektif. Proses ini

¹Nuryanto. Ilmu Komunikasi dalam Konstruksi Pemikiran Wilbur Schramm. *Jurnal Komunikasi Massa*, 4(2), (2011). 1–16.

melibatkan penyampaian pesan yang jelas dan efektif, serta pemahaman pesan yang tepat oleh penerima.²

- b. Shannon dan Weaver mendefinisikan komunikasi sebagai "proses pemindahan informasi dari sumber ke penerima melalui saluran yang penuh dengan potensi gangguan". Model mereka, yang dikenal sebagai Model Shannon-Weaver, menyoroti peran penting dari saluran komunikasi dan gangguan yang dapat memengaruhi kualitas komunikasi. Mereka menekankan bahwa komunikasi yang efektif memerlukan pengelolaan gangguan yang dapat menghalangi pemahaman yang benar tentang pesan.
- c. Barnlund, dalam Model Komunikasi Transaksionalnya, menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses yang bersifat simultan dan bersifat dua arah, di mana pengirim dan penerima pesan secara bersamaan berperan sebagai komunikator dan komunikan. Barnlund mengemukakan bahwa komunikasi adalah pertukaran dinamis dan berkelanjutan dari pesan yang melibatkan saling mempengaruhi dan merespons antara individu atau kelompok.

Kemampuan untuk saling memahami dalam komunikasi adalah kunci untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang berhasil juga melibatkan kesadaran akan perbedaan individu dan konteks sosial yang dapat mempengaruhi cara pesan diterima dan dipahami. Bahwa komunikator harus peka terhadap perbedaan latar belakang komunikan dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

²Milasari, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, H. W. Prinsip-prinsip Supervisi , Tipe / Gaya Supervisi , *Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), (2021).h. 53.

2. Prinsip Dasar Komunikasi

Prinsip-prinsip dasar dalam komunikasi adalah pokok dalam proses menyampaikan dan memahami informasi antara individu atau kelompok. Berikut adalah beberapa konsep dasar yang biasanya digunakan dalam komunikasi:

- a. Pengirim dan Penerima: Komunikasi melibatkan pihak yang mengirimkan pesan (komunikator) dan pihak yang menerima pesan (komunikan). Pengirim perlu menyampaikan pesan dengan jelas, sementara penerima harus bisa memahami dan menanggapi pesan tersebut.
- b. Pesan: Informasi yang dikirimkan dari pengirim kepada penerima. Pesan dapat berbentuk kata-kata, simbol, suara, gambar, atau gabungan dari semuanya. Pesan harus disampaikan dengan jelas dan sesuai topik agar bisa dipahami oleh penerima.
- c. Media Komunikasi: Sarana atau metode yang digunakan untuk mengirimkan pesan. Media ini bisa berupa tulisan, lisan, visual, elektronik, atau gabungan dari berbagai jenis media.
- d. Konteks: Merupakan lingkungan atau situasi di mana komunikasi berlangsung. Ini termasuk faktor-faktor seperti budaya, nilai-nilai, norma sosial, waktu, dan tempat, yang semuanya dapat mempengaruhi pemahaman pesan dan cara komunikasi dilakukan.
- e. Hambatan Komunikasi: Faktor-faktor yang menghambat atau mengganggu proses komunikasi, yang menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif. Hambatan ini bisa berupa perbedaan bahasa, budaya, masalah teknis, perbedaan pemahaman, atau faktor psikologis. Penting untuk mengenali dan mengatasi hambatan ini agar pesan dapat disampaikan dengan baik.
- f. Umpan Balik: Tanggapan yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim. Umpan balik ini penting karena bisa menjadi evaluasi terhadap pesan yang dikirimkan dan membantu meningkatkan komunikasi di masa depan.

g. Tujuan Komunikasi adalah apa yang ingin dicapai melalui komunikasi, seperti menyampaikan informasi, meyakinkan, memberikan arahan, atau membangun hubungan. Dengan memahami tujuan komunikasi, kita dapat merancang pesan dan strategi komunikasi yang tepat dan efektif.³

3. Unsur-unsur Komunikasi

Unsur-unsur dalam proses komunikasi adalah elemen dasar yang harus ada untuk memungkinkan komunikasi terjadi dengan baik. Tanpa keberadaan unsur-unsur ini, komunikasi akan mengalami kesulitan. Unsur-unsur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:⁴

- a. Sumber Informasi (Source) adalah individu yang memulai dan mengirimkan pesan. Sumber informasi mengalami proses yang kompleks, mulai dari munculnya rangsangan yang memicu keinginan untuk berkomunikasi, mengubah ide tersebut menjadi pesan, dan mengirimkannya melalui media atau saluran tertentu kepada penerima.
- b. Encoding adalah proses di mana sistem saraf pusat sumber informasi memilih simbol-simbol yang dapat dimengerti untuk menggambarkan pesan yang ingin disampaikan.
- c. Pesan (Message) adalah segala sesuatu yang memiliki makna bagi penerima. Pesan adalah hasil akhir dari proses encoding dan dapat berupa kata-kata, ekspresi wajah, intonasi suara, atau tindakan fisik lainnya.
- d. Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Media ini bisa berupa surat, telepon, atau pertemuan langsung.

³Defi. *Strategi Komunikasi Dakwah Program X-School Pada Korean Pop Lovers dan Korean Drama Lovers Muslim*. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.

⁴Pratmingsih, S.A, *Komunikasi Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016).

- e. Decoding adalah proses di mana penerima pesan menginterpretasikan pesan yang diterima sesuai dengan pengetahuan, minat, dan kepentingannya sendiri.
- f. Umpan Balik (Feedback) adalah respons yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim sebagai tanggapan atas informasi yang diterima. Umpan balik ini bisa berupa respons lisan yang menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pesan yang diterima.
- b. Hambatan (Noise) adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu atau menghalangi proses komunikasi agar tidak berjalan efektif. Unsur-unsur ini adalah bagian integral dari proses komunikasi yang memungkinkan terbentuknya pemahaman dan pertukaran informasi antara individu atau kelompok..

B. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Pada dasarnya, strategi adalah rencana dan tindakan untuk mencapai suatu tujuan, yang juga mencakup cara melaksanakannya. Begitu juga, strategi komunikasi adalah dasar untuk mengelola komunikasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, strategi komunikasi menunjukkan cara teknis untuk mencapai tujuan, yang bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Menurut Efendy, strategi berarti rencana dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani yang berarti "tentara" dan "memimpin". Namun, kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin yang artinya "menginformasikan" atau "bertukar pikiran". Strategi komunikasi adalah panduan dari

perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan, dan harus bisa menjelaskan secara praktis apa yang perlu dilakukan.⁵

Menurut Rogers, strategi komunikasi adalah cara menyampaikan ide-ide baru dengan tujuan mengubah perilaku manusia. Dalam situasi seperti ini, perencanaan yang baik dengan strategi yang tepat sangat penting untuk mengatasi masalah. Sebuah strategi yang baik harus memiliki tujuan yang jelas agar informasi dapat disampaikan dengan baik dan memperbarui manajemen pada setiap anggota organisasi.

Seorang pakar perencana komunikasi Middleton membuat definisi dengan mengatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁶ Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori Middleton sebagai landasan teorinya.

Middleton menggarisbawahi bahwa strategi komunikasi yang efektif adalah hasil dari kombinasi yang harmonis dan terencana dari semua elemen tersebut. Ini berarti bahwa setiap komponen komunikator, pesan, saluran, penerima, dan efek harus dipertimbangkan dengan hati-hati dan disesuaikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Dalam praktiknya, strategi komunikasi melibatkan proses perencanaan yang mendalam, termasuk analisis situasi, penentuan tujuan komunikasi, perancangan pesan, pemilihan saluran, dan evaluasi hasil. Middleton menekankan bahwa strategi komunikasi yang baik harus fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi dan kebutuhan audiens. Oleh karena itu, penting

⁵Adawiyah Dwi Putri Robiatul dan Moch. Choirul Arif, ‘Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah’ *Jurnal Komunikasi*, 15.2, h 134-135

⁶Hafied Cangara, “*Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*” (Jakarta: Rajawali Pers. 2009) . h. 292.

untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas komunikasi untuk memastikan bahwa tujuan komunikasi tercapai dan dampak yang diinginkan tercapai.

Dengan demikian, definisi Middleton tentang strategi komunikasi memberikan panduan yang komprehensif untuk merancang dan melaksanakan komunikasi yang efektif. Ini menekankan pentingnya integrasi berbagai elemen komunikasi untuk mencapai hasil yang optimal dan memastikan bahwa pesan disampaikan dengan cara yang paling efektif kepada audiens.

Pemilihan strategi memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi. Penetapan tujuan harus dimulai dengan apa yang ingin dicapai, karena hal ini akan menentukan isi pesan yang disampaikan, kemudian bagaimana cara menyampaikan dan dimana disampaikan akan menentukan saluran atau media yang akan dipilih.

Strategi komunikasi adalah cara kita memikirkan tentang situasi dan kondisi yang kita hadapi sekarang dan yang mungkin kita hadapi nanti, agar kita bisa berkomunikasi dengan efektif. Dengan strategi komunikasi ini, kita bisa menggunakan komunikasi dengan lebih bijak untuk membuat perubahan pada orang lain dengan lebih mudah dan cepat.⁷

Sebuah kegiatan komunikasi akan berhasil jika kita memiliki rencana yang bagus. Jika kita melakukan kegiatan komunikasi tanpa rencana yang baik, bisa saja hasilnya tidak sesuai yang kita inginkan. Oleh karena itu, penting untuk memikirkan strategi dengan baik agar kegiatan komunikasi bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

⁷Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi Sebuah Perangkat Ringkas*. (Bandung: ARMICO, 1984).

2. Komponen Strategi Komunikasi

Dalam pelaksanaan strategi komunikasi, penting untuk memahami bahwa terdapat berbagai komponen yang saling terkait, mendukung kelancaran dan keberhasilan proses komunikasi yang pada dasarnya kompleks. Menurut Harold D. Lasswell, terdapat lima komponen utama yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, khalayak sasaran, dan efek.

a. Komunikator

Komunikator merupakan pihak atau individu yang menjalankan proses komunikasi dan berperan sebagai pengirim pesan. Komunikator berperan sebagai pengirim pesan yang bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi. Komunikator yang efektif adalah mereka yang memiliki kredibilitas, mampu membangun kepercayaan, dan menarik perhatian audiens. Dalam konteks Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto, pimpinan lembaga ini memegang peran sentral sebagai komunikator. Mereka harus mampu membangun relasi yang baik dengan para santri dan memberikan pesan-pesan yang inspiratif untuk menumbuhkan motivasi belajar.

b. Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi adalah inti dari strategi komunikasi, di mana setiap pesan yang disampaikan harus memiliki tujuan yang spesifik dan jelas. Perumusan pesan yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang situasi audiens, konteks sosial budaya, serta kebutuhan dan harapan dari khalayak. Pesan yang disusun harus mengandung makna yang relevan dan dapat dipahami dengan mudah oleh audiens. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu menciptakan resonansi emosional dengan khalayak. Penggunaan bahasa yang tepat, baik secara semantis maupun retorik, akan

memastikan bahwa pesan tidak hanya diterima, tetapi juga mampu membangkitkan respons yang diinginkan dari audiens. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana pesan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan situasi audiens agar tidak terjadi distorsi dalam penyampaiannya.

c. Media Komunikasi

Media komunikasi adalah saluran atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Pilihan media komunikasi yang tepat sangat menentukan efektivitas penyampaian pesan. Di era digital saat ini, keberagaman media komunikasi memberikan peluang lebih besar untuk menjangkau khalayak sasaran dengan lebih efisien. Media cetak, televisi, radio, serta platform digital seperti media sosial, semuanya memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing. Keputusan tentang pemilihan media harus didasarkan pada analisis yang cermat mengenai karakteristik audiens, jangkauan media, serta jenis pesan yang akan disampaikan. Kehadiran teknologi digital juga memperluas cakupan komunikasi, memungkinkan pesan untuk disebarluaskan secara global dengan kecepatan yang sangat tinggi. Oleh karena itu, pemanfaatan media komunikasi yang sesuai dengan profil khalayak sangat penting dalam menyusun strategi komunikasi yang berhasil.

d. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah kelompok individu yang menjadi tujuan dari penyampaian pesan komunikasi. Identifikasi yang tepat terhadap khalayak sasaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan strategi komunikasi. Setiap kelompok audiens memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk dalam hal kebutuhan, preferensi, latar belakang budaya, pendidikan, dan pengalaman. Pengetahuan mendalam mengenai khalayak sasaran

memungkinkan komunikator untuk menyesuaikan pesan sehingga lebih relevan dan efektif. Proses ini mencakup analisis segmentasi audiens berdasarkan demografi, psikografi, dan perilaku. Dengan memahami khalayak sasaran secara mendalam, komunikator dapat mengarahkan pesan dengan cara yang paling tepat dan efisien untuk mencapai tujuan komunikasi.

e. Efek

Efek atau pengaruh dalam komunikasi merujuk pada hasil yang muncul dari proses komunikasi tersebut. Efek ini dapat bersifat kognitif, afektif, atau konatif, di mana audiens mengalami perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah menerima pesan. Dalam konteks strategi komunikasi, efek yang diinginkan adalah perubahan positif yang mendukung tujuan komunikasi. Namun, perlu dipahami bahwa tidak semua komunikasi akan menghasilkan perubahan perilaku secara langsung. Terkadang, efek komunikasi hanya berupa peningkatan kesadaran atau pemahaman tanpa diikuti oleh perubahan tindakan. Faktor-faktor seperti predisposisi individu, persepsi awal, dan pengaruh lingkungan sosial juga turut mempengaruhi bagaimana pesan diterima dan direspons oleh audiens. Oleh karena itu, pengukuran dan evaluasi terhadap dampak komunikasi sangat penting untuk memahami sejauh mana komunikasi telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi komunikasi merupakan kerangka dasar dalam perencanaan dan pengelolaan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks personal, organisasi, maupun publik. Setiap komponen dari strategi komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, khalayak sasaran, hingga efek atau pengaruh saling berhubungan satu sama lain dan menentukan keberhasilan dari proses komunikasi. Pengetahuan yang mendalam mengenai setiap komponen ini, serta kemampuan untuk mengintegrasikan mereka

secara efektif, adalah kunci untuk menciptakan komunikasi yang sukses dan berdampak.

3. Tahapan Strategi Komunikasi

Adapun tahapan yang perlu dilakukan untuk mencapai keberhasilan strategi komunikasi yaitu mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi, peran komunikator dalam komunikasi, dan menetapkan metode komunikasi.⁸ Berikut tahapan-tahapan tersebut.

a. Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebelum kita melancarkan komunikasi, penting adanya mengetahui siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi. Hal ini bergantung pada tujuan komunikasi itu sendiri. Apakah komunikasi hanya sekedar mengetahui (dengan metode informative) atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu (metode persuasive atau instruktif).⁹

b. Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi tidak hanya memiliki satu, melainkan terdapat beberapa jenis yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi. Pemilihan media komunikasi harus disesuaikan dengan tujuan pesan serta karakteristik audiens dan jenis media yang mereka gunakan. Setelah itu, dapat ditentukan media yang paling tepat untuk digunakan.

c. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi memiliki tujuan khusus yang mempengaruhi strategi yang akan digunakan, apakah itu melalui

⁸Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011). h. 35

⁹Radhi, M, *Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Al-Qur'an RABBANI Medan Dalam Memotivasi Kaum Ibu Belajar Al-Qur'an Di Kecamatan Medan Area*. UIN Sumatera Utara, 2016.

teknik informasi, persuasi, atau instruksi. Dalam menentukan teknik yang tepat, penting untuk mempertimbangkan karakteristik pesan itu sendiri serta konteks komunikasi yang melibatkan audiens yang beragam. Misalnya, jika tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan baru, teknik informasi bisa menjadi pilihan yang sesuai, sementara jika tujuannya adalah untuk mengubah sikap atau perilaku, teknik persuasi mungkin lebih efektif. Demikian pula, jika tujuannya adalah untuk memberikan petunjuk atau panduan, teknik instruksi akan menjadi pilihan yang tepat. Dengan memahami tujuan pesan dan audiens yang dituju, kita dapat memilih teknik komunikasi yang paling sesuai untuk mencapai hasil yang diinginkan.

d. Peran Komunikator dalam Komunikasi

Aspek yang krusial dalam kemampuan seorang komunikator untuk berkomunikasi secara efektif adalah daya tarik dan kredibilitasnya. Daya tarik komunikator dapat memengaruhi kemampuannya untuk mengubah sikap, opini, dan perilaku audiensnya melalui pesan yang disampaikan. Di sisi lain, kredibilitas komunikator sangat memengaruhi kepercayaan audiens pada komunikator tersebut, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keberhasilan komunikasi.¹⁰

e. Menetapkan Metode Komunikasi

- 1) Komunikasi Informatif, adalah metode komunikasi yang digunakan dengan memberikan penjelasan dalam mempengaruhi audiens. Penjelasan disini maksudnya adalah memberikan informasi.
- 2) Komunikasi Edukatif, merupakan metode komunikasi dengan cara mendidik atau mengajarkan dalam bentuk pesan

¹⁰Lianjani, A. 'Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

mengenai pengalaman, pendapat, serta fakta tentang suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

- 3) Komunikasi Koersif, adalah metode komunikasi yang dilakukan dengan cara paksaan, artinya khalayak dipaksa untuk bisa menerima ide atau gagasan, yang mana pesan disampaikan bisa saja dalam bentuk pendapat maupun ancaman dengan tujuan untuk menimbulkan dampak untuk kebijakan dan kepatuhan dalam aturan.¹¹
- 4) Komunikasi Persuasif, adalah metode komunikasi yang bersifat ajakan atau membujuk dengan cara halus dengan mempengaruhi harapan dan kepercayaan sehingga audiens terpengaruh secara tidak sadar.¹²

4. Tujuan Strategi Komunikasi

Penggunaan strategi komunikasi bertujuan utama untuk meraih hasil yang maksimal dalam proses berkomunikasi, sesuai dengan kepentingan dan ekspektasi komunikator.¹³ Dalam hal ini, strategi komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai aspek. Pertama, strategi komunikasi berfungsi untuk menyebarkan pesan secara terstruktur kepada audiens yang ditargetkan. Pesan ini dapat berupa informasi, ajakan persuasif, atau instruksi tertentu. Dengan pendekatan ini, komunikator dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens.

¹¹Lely Febriani N, Etika Mulia S, Pengaruh Komunikasi Koersif Tentang Protokol Kesehatan terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19 Pada Ibu lansia Di Era New Normal, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6.2 (2021), h. 120.

¹²Lina Masruroh, *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia* (SCOPINDO, 2020). h. 11.

¹³Jasman Sarjono, 'Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Gotong Royong Masyarakat', *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12.1 (2022)

Kedua, strategi komunikasi memiliki peranan dalam menentukan arah dan sasaran jangka panjang dari kinerja sebuah organisasi atau perusahaan. Ini melibatkan koordinasi yang efektif di seluruh bagian organisasi untuk memastikan tercapainya visi dan misi yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan penting dari strategi komunikasi adalah membangun citra positif dan reputasi yang baik bagi organisasi atau perusahaan tersebut. Citra positif ini sangat penting untuk membangun hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

Selain itu, strategi komunikasi juga bertujuan untuk memperkuat hubungan dan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, seperti pelanggan, mitra bisnis, dan komunitas.¹⁴ Dengan menjalin hubungan yang baik, strategi ini dapat membuka peluang untuk kolaborasi yang lebih luas. Dalam praktiknya, strategi komunikasi berfungsi sebagai alat untuk mengatasi berbagai hambatan dan tantangan yang mungkin muncul selama proses komunikasi. Dengan memilih strategi yang tepat, komunikator dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman atau ketidaksesuaian dalam persepsi. Akhirnya, strategi komunikasi juga berperan dalam mendorong perubahan sikap atau perilaku yang diinginkan, melalui penyampaian pesan yang efektif dan sesuai dengan tujuan komunikasi.

Tujuan strategi komunikasi menjadi landasan penting dalam konteks penelitian yang berjudul "Strategi Komunikasi Pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an bagi Santri." Penelitian ini menyoroti bagaimana pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah menggunakan strategi komunikasi untuk

¹⁴Netti Nur'azkiya, Luthfi, Baga, Lukman Mohammad, Tinaprilla, 'Komunikasi Bisnis PT Galih Estetika Indonesia Dalam Meningkatkan Kemitraan Ubi Jalar', *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 15.2 (2017).

mencapai tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di kalangan santri golongan dewasa. Dengan merancang strategi yang tepat, pimpinan dapat memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga persuasif, dengan harapan dapat menginspirasi dan memotivasi santri untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, pimpinan perlu menggunakan strategi komunikasi untuk mengarahkan santri dan menyelaraskan tujuan dan visi pembelajaran Al-Qur'an dalam jangka panjang. Dengan demikian, strategi komunikasi menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan lembaga tersebut. Selanjutnya, pembentukan citra positif dan reputasi baik bagi Rumah Qur'an Al-Izzah merupakan tujuan strategi komunikasi yang juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Pimpinan, sebagai komunikator utama, perlu memahami bagaimana menciptakan citra yang positif melalui pesan-pesan pendidikan dan perilaku yang konsisten, sehingga dapat membangun hubungan yang baik dengan santri dan masyarakat sekitar.

Tujuan berikutnya adalah meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti santri dan mitra pendidikan.¹⁵ Dengan menggunakan strategi komunikasi yang efektif, pimpinan dapat membuka peluang kolaborasi yang lebih luas dengan masyarakat, lembaga pendidikan lain, dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan serupa. Strategi komunikasi juga menjadi sarana untuk menanggulangi hambatan dan tantangan dalam menyampaikan pesan pendidikan. Melalui pemilihan strategi yang tepat, pimpinan dapat mengatasi potensi kesalahpahaman atau ketidaksesuaian persepsi,

¹⁵Dadang Wildyaksanjani, Janiar Puspa, Sugiana, 'Strategi Customer Relationship Management (CRM) PT Angkasa Pura II (Persero)', *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6.1 (2018), h. 10–23.

sehingga dapat mendorong perubahan sikap atau perilaku santri yang diinginkan.

5. Hambatan-hambatan dalam Strategi Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah segala hal yang menghalangi proses komunikasi sehingga tujuannya tidak tercapai. Hambatan ini bisa disebabkan oleh distorsi, seleksi informasi, overload informasi, faktor waktu, penerimaan pesan, dan hambatan fisik.¹⁶ Akibatnya, proses komunikasi tidak berjalan sesuai harapan komunikator dan penerimanya. Beberapa jenis hambatan yang umum terjadi antara lain:

- Gangguan Teknis.

Gangguan teknis terjadi ketika alat komunikasi mengalami gangguan, seperti gangguan pada jaringan telepon atau media elektronik, yang mengakibatkan kerusakan pada informasi yang ditransmisikan.¹⁷

- Gangguan Semantik.

Gangguan semantik merupakan gangguan komunikasi karena kesalahan dalam penggunaan bahasa. Contohnya adalah penggunaan terlalu banyak jargon atau bahasa asing yang sulit dipahami, perbedaan bahasa antara pembicara dan penerima, struktur bahasa yang membingungkan, serta perbedaan latar belakang budaya yang memengaruhi persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan. Hambatan-hambatan seperti ini sering kali menyebabkan kompleksitas dalam jaringan komunikasi, dimana pesan yang berpindah secara berantai cenderung mengalami perubahan sebelum mencapai tujuannya. Menurut Lewis (1987), sekitar 30% pesan yang dipindahkan secara berantai tetap konsisten dengan pesan aslinya.

¹⁶Denim, *Inovasi Pendidikan* (Pustaka Setia, 2002), h. 58.

¹⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (PT Raja Grafindo Persada, 2012). h. 131.

Semakin banyak mata rantai yang dilalui oleh pesan, semakin besar kemungkinan pesan tersebut salah diinterpretasikan.¹⁸

Jenis-jenis hambatan komunikasi pada intinya terdiri dari hambatan pada sumber (komunikator), hambatan pada saluran, dan hambatan pada penerima (komunikan).

a. Hambatan pada sumber (komunikator)

Dalam proses komunikasi, efektivitas menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, penting bagi komunikator untuk memahami dan mengantisipasi berbagai hambatan yang dapat muncul, terutama yang berasal dari diri mereka sendiri. Berikut beberapa hambatan umum yang dapat dihadapi komunikator :

1) Penilaian Kredibilitas

Komunikan cenderung menilai kredibilitas komunikator berdasarkan karakteristiknya, terutama keahlian di bidang yang dikomunikasikan. Misalnya, seorang instruktur baru di kelas pelatihan mungkin perlu menunjukkan keahlian dan pengalamannya sebelum memberikan instruksi kepada peserta. Oleh karena itu, komunikator perlu membangun kredibilitas dengan menunjukkan keahlian, pengalaman, dan pengetahuan di bidang yang dikomunikasikan.¹⁹

2) Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa yang tidak tepat, ambigu, dan tidak sesuai dengan audiens dapat menimbulkan miskomunikasi. Misalnya, Alih-alih mengatakan "Saya ingin kamu menyelesaikan tugas ini sesegera mungkin," komunikator dapat mengatakan "Saya harap kamu dapat menyelesaikan

¹⁸Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 132.

¹⁹Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. (2016). h. 287

tugas ini paling lambat hari Jumat sore." Untuk mencapai komunikasi yang efektif, perlu menggunakan bahasa yang jelas, spesifik, dan sesuai dengan audiens.²⁰

3) Kesalahan Ucapan dan Kecepatan Bicara:

Berbicara terlalu cepat dapat menyebabkan kesalahan dalam mengucapkan kata-kata atau istilah, sehingga pesan yang disampaikan menjadi tidak jelas. Misalnya, seorang pembicara dalam seminar mungkin perlu memperlambat tempo bicaranya dan menggunakan bahasa yang lebih sederhana jika audiensnya terdiri dari orang awam. Maka diperlukan untuk berbicara dengan kecepatan wajar, memperhatikan artikulasi, dan memberikan jeda agar komunikan dapat memahami pesan dengan baik.²¹

Dengan memahami dan mengatasi hambatan-hambatan pada sumber, komunikator dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Hambatan pada saluran

Memilih media komunikasi yang tidak sesuai dengan target audiens atau pesan yang ingin disampaikan dapat menyebabkan pesan tidak diterima dengan baik. Selain itu, gangguan pada media komunikasi seperti sinyal yang buruk, suara yang tidak jelas, atau gambar yang buram dapat menghambat penyampaian pesan. Kebisingan di sekitar komunikan saat menerima pesan juga dapat mengganggu fokus dan membuatnya sulit memahami pesan. Misalnya seorang pembicara dalam seminar online perlu memastikan koneksi internetnya stabil dan audionya jelas agar pesertanya dapat mendengarkan dengan baik.

²⁰Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. (2016). h. 288

²¹Ardianto, Komala, Karlinah. *Komunikasi massa: suatu pengantar*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media. (2012). h. 96.

Sebuah perusahaan tidak boleh hanya mengandalkan media sosial dalam menyampaikan informasi penting kepada karyawannya, tetapi juga perlu menggunakan media lain seperti email atau rapat tatap muka. Seorang guru perlu mengajar di ruangan yang tenang dan bebas dari gangguan agar murid-muridnya dapat fokus belajar.

c. Hambatan pada penerima (komunikan)

Latar belakang budaya, pendidikan, dan pengalaman komunikan dapat memengaruhi cara mereka memahami dan menafsirkan pesan. Apabila komunikan tidak tertarik dengan topik yang dibicarakan, mereka mungkin tidak akan memperhatikan pesan dengan baik. Selain itu, ketika komunikan sedang merasa stres, marah, atau sedih, mereka mungkin sulit untuk fokus dan memahami pesan secara objektif. Misalnya, seorang pembicara perlu menyesuaikan gaya bahasa dan contohnya dengan audiensnya agar mereka dapat memahami pesannya dengan baik. Seorang guru perlu membuat materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat murid-muridnya agar mereka mau belajar. Seorang konselor perlu memberikan waktu kepada kliennya untuk mengungkapkan perasaannya sebelum memulai proses konseling.

Komunikasi dianggap berhasil jika melibatkan orang lain dan mencapai pemahaman bersama, menunjukkan efektivitas komunikasi. Namun, berbagai hambatan komunikasi seperti kondisi situasional, lingkungan, dan karakteristik pribadi dapat mempengaruhi efektivitasnya.

C. Rumah Qur'an

Rumah Qur'an berfungsi sebagai lembaga yang berbeda dari pesantren. Di sini, orang dapat belajar dan menghafal Al-Qur'an, serta menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan tempat tinggal, lingkungan, dan komunitas. Rumah Qur'an juga memainkan

peran penting dalam menyebarkan ajaran Al-Qur'an di masyarakat melalui berbagai bentuk seperti komunitas, masjid, sekolah, perguruan tinggi, dan institusi lainnya.²² Fokus utama Rumah Qur'an adalah pada aspek keagamaan dan pentingnya membantu santri-santinya untuk bisa membaca dan mencintai Al-Qur'an, serta bertanggung jawab terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka.

Rumah Qur'an berfungsi sebagai fasilitator bagi para santri yang ingin belajar Al-Qur'an, menyediakan tenaga pengajar, tempat, dan alat yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, tujuan utamanya adalah untuk mempermudah proses pembelajaran.²³ Dalam konteks dakwah, fasilitas Rumah Qur'an bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Ini menunjukkan peran fasilitas dalam mendukung dakwah dan penguatan nilai-nilai Al-Qur'an dalam masyarakat.²⁴

Selain fungsi edukasi, Rumah Qur'an juga berperan dalam membangun komunitas yang berbasis nilai-nilai Islami. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, diskusi, dan kegiatan sosial, Rumah Qur'an menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan sosial. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga mempererat hubungan antaranggota komunitas, memperkuat rasa kebersamaan, dan membangun solidaritas sosial.

Rumah Qur'an juga memberikan dukungan moral dan spiritual bagi para santri dan masyarakat. Dalam menghadapi berbagai tantangan

²²Aliwar, 'Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)', *Jurnal At-Ta'dib*, 9.1, (2016) h. 24

²³Abdul Mufarik A. Marhum, Peran Rumah Qur'an Ihsan dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak di Kelurahan Tanamodindii Kota Palu, *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5.3 (2022) h. 149

²⁴Abdul Mufarik A. Marhum, Peran Rumah Qur'an Ihsan dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak di Kelurahan Tanamodindii Kota Palu, *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5.3,(2022) h. 149

kehidupan, dukungan ini menjadi sangat penting. Melalui bimbingan dan nasehat dari para ustadz dan pengajar, santri mendapatkan panduan yang dapat membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Ini juga menciptakan rasa aman dan nyaman, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar dan keinginan untuk lebih mendalami Al-Qur'an.

Rumah Qur'an berperan penting dalam pembentukan karakter santri. Melalui program-program pendidikan yang terstruktur, santri diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari Al-Qur'an. Pembentukan karakter ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui aktivitas sehari-hari dan interaksi dengan komunitas. Dengan demikian, santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Rumah Qur'an juga berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan formal dan informal. Di satu sisi, ia menawarkan struktur pendidikan yang sistematis dan teratur seperti yang ada di lembaga pendidikan formal. Di sisi lain, ia memberikan fleksibilitas dan pendekatan personal yang khas dari pendidikan informal. Kombinasi ini memungkinkan para santri untuk mendapatkan pendidikan yang holistik dan komprehensif, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi, Rumah Qur'an juga dituntut untuk beradaptasi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi Al-Qur'an digital, kelas online, dan media sosial, dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, Rumah Qur'an dapat menjangkau lebih banyak orang dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

D. Motivasi Belajar Al-Qur'an

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata Inggris "motivation". Asal kata ini adalah "motive" yang juga sudah ada dalam bahasa Melayu dengan kata "motif", yang berarti tujuan atau usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Tujuan ini menjadi dorongan utama bagi seseorang untuk berusaha mencapai apa yang diinginkannya, baik itu hal positif maupun negatif.

Menurut Hamalik, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada tiga unsur yang terkait erat dalam motivasi: 1) adanya perubahan energi dalam diri seseorang, 2) munculnya perasaan, dan 3) timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan yang menjadi dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁵

Menurut Handoko, motivasi adalah faktor yang mendorong, mengarahkan, dan mengatur perilaku seseorang. Sementara itu, kata "motif" menurut Handoko adalah alasan atau dorongan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu.²⁶

Belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, baik secara individu, dalam kelompok, atau di bawah bimbingan guru, dengan tujuan mengubah perilaku. Secara etimologis, "belajar" adalah usaha untuk mendapatkan kecerdasan atau pengetahuan. Ini merupakan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan akan pengetahuan atau kecerdasan yang belum dimilikinya sebelumnya.²⁷

²⁵Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 52.

²⁶Nurdiati, 'Pengaruh Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Motivasi Dan Kreativitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Barru,' *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.1, (2019), h. 50.

²⁷I Putu Suka Arsa, *Belajar Dan Pembelajaran; Strategi Belajar Yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 1.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Al-Qur'an mencakup keinginan internal seseorang untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan tajwid. Strategi komunikasi yang efektif dari pimpinan Yayasan Rumah Quran Al-Izzah dapat membantu membangkitkan dan memperkuat motivasi ini dengan adanya dorongan, arahan, dan dukungan kepada santri dalam hal ini kalangan para ibu dalam usaha mereka dalam belajar Al-Qur'an. Dengan demikian, melalui komunikasi yang efektif, pimpinan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di kalangan para ibu.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Faktor Intrinsik

Faktor-faktor instrinsik dalam motivasi belajar bisa dijelaskan sebagai semangat yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Minat: Ketika seseorang belajar tentang hal yang diminatinya, itu dapat meningkatkan semangat dan konsentrasinya, serta membuat pembelajaran menjadi lebih teratur dan bermakna.²⁸
- 2) Ekspektasi dan Nilai: Dorongan untuk belajar juga tergantung pada harapan dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Penting bagi peserta didik untuk memiliki harapan akan keberhasilan dan yakin bahwa belajar akan memberikan manfaat bagi mereka.²⁹
- 3) Tujuan: Ada beberapa jenis tujuan belajar, seperti tujuan berprestasi yang meliputi ambisi untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan, dan tujuan penghindaran kerja yang terjadi

²⁸Putri Aulia Enan Dina, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), h. 19.

²⁹Putri Aulia Enan Dina, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), h. 20.

ketika seseorang merasa kurang mampu atau tidak melihat manfaat dari pembelajaran.³⁰

b. Faktor Ekstrinsik

Sementara itu, faktor-faktor ekstrinsik dalam motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi keluarga, lingkungan tempat tinggal, serta lingkungan tempat belajar. Berikut penjelasannya :

- 1) Keluarga: Keluarga memiliki peran besar dalam memberikan pendidikan dasar dan lingkungan yang mendukung belajar. Faktor-faktor seperti kondisi rumah dan suasana keluarga dapat memengaruhi motivasi belajar anak.³¹
- 2) Lingkungan Tempat Tinggal: Lingkungan tempat tinggal juga berperan penting dalam membentuk motivasi belajar, karena keberadaannya yang dekat dengan individu secara fisik dan mental.³²
- 3) Lingkungan Tempat Belajar: Tempat Belajar memiliki lingkungan yang memengaruhi semangat belajar. Tempat Belajar dengan prestasi yang baik, fasilitas yang memadai, dan lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar.

³⁰Putri Aulia Enan Dina, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), h. 21.

³¹Putri Aulia Enan Dina, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), h. 23.

³²Nurdiati, Pengaruh Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Motivasi Dan Kreativitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Barru, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 6, No. 1, April 2019, h. 49.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang strategi komunikasi pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah dalam menumbuhkan motivasi belajar santri. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap dinamika sosial yang kompleks dan memperlihatkan bagaimana interaksi komunikasi berlangsung dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Data yang dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik komunikasi yang dilakukan, sekaligus memungkinkan pemahaman atas makna yang ada di balik tindakan para pelaku di lapangan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, yang memungkinkan peneliti untuk terjun langsung ke Rumah Qur'an Al-Izzah. Dengan metode ini, peneliti dapat mengamati interaksi secara langsung antara pimpinan, pengajar, dan santri, serta mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan. Penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data verbal, tetapi juga menggunakan pendekatan analisis tematik untuk menyusun tema-tema utama dari data yang terkumpul, sehingga dapat memberikan kesimpulan yang komprehensif tentang strategi komunikasi pimpinan dalam membangun motivasi belajar santri.¹

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto Jl. Raya Kebocoran Gg. Wallet No.2, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah.

C. Sumber Data

1. Data Primer

¹Sujarweni, V. W. *Metodelogi penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014).

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dan sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Pimpinan Yayasan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto
- b) 3 Ustadz-ustadzah Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto
- c) 3 Santri (Para Ibu yang mengikuti pembelajaran di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto)

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang sudah ada dan diperoleh dari peneliti-peneliti sebelumnya. Diantara data sekunder yang dipakai adalah: sumber dari buku, jurnal, dan dokumen terkait topik penelitian.

D. Pendekatan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah, para ustadz dan ustadzah yang bertindak sebagai pengajar, serta santri dewasa yang mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an. Pemilihan subjek didasarkan pada peran mereka dalam kegiatan pembelajaran di Rumah Qur'an Al-Izzah, yang secara langsung terkait dengan keberhasilan komunikasi dalam memotivasi santri untuk belajar dan berkembang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi para santri dewasa, khususnya kaum ibu dan bapak. Penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi dilakukan untuk mengatasi tantangan pembelajaran, terutama terkait dengan motivasi, kehadiran, dan ketekunan dalam proses belajar.

E. Teknik Pengumpulan

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar bisa menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian secara nyata. Observasi digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, memahami perilaku manusia, dan melakukan evaluasi dengan mengukur aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas dan mencatat hal-hal penting dengan subjek dan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mendatangi Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto yang berlokasi di Desa Karangsalam, Kabupaten Banyumas, Jawa tengah.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan penjelasan dan mengumpulkan informasi melalui pertanyaan dan jawaban, baik secara langsung tatap muka maupun melalui media telekomunikasi, tanpa menggunakan pedoman. Ada dua jenis wawancara:

- a. Wawancara mendalam, di mana peneliti terlibat secara mendalam dengan subjek penelitian dan tidak menggunakan pedoman, sering kali dilakukan beberapa kali.
- b. Wawancara terarah, di mana peneliti mengajukan pertanyaan menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya kepada subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara terstruktur, di mana data dikumpulkan melalui pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban alternatif. Responden diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat hasilnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan bahan berupa buku harian, surat, foto, laporan, dan lainnya. Ini mencakup dokumen seperti

buku, jurnal, surat kabar, majalah, file foto, video, dan rekaman suara yang berfungsi sebagai bentuk komunikasi langsung. Metode ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga peneliti dapat mengakses objek yang telah diteliti sebelumnya.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap terhadap seluruh kegiatan, sejarah berdirinya Rumah Quran Al-Izzah Purwokerto, struktur organisasi, visi dan misi dan lain-lain yang memberikan gambaran tentang strategi komunikasi pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi santri. Dokumentasi dalam penelitian ini agar data yang di kumpulkan dapat terdokumentasikan dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi berdasarkan tujuan penelitian hingga menjadi informasi, sehingga data memiliki karakteristik dengan maksud dapat dipahami serta bermanfaat dalam penyelesaian masalah.²

Terdapat tiga tahap dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Suherman. *Pertama*, tahap reduksi data, peneliti merangkum, memilah serta melakukan kategorisasi data dari berbagai teknik pengumpulan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, fokus utama reduksi data adalah hasil wawancara dan observasi/pengamatan terhadap pimpinan, ustadz ustadzah, serta para santri Rumah Qur'an Al-Izzah. Data ini berupa kata-kata dan tindakan yang menjadi landasan penelitian.

Kedua, penyajian data, peneliti menyajikan data kualitatif dalam bentuk atau pola tertentu. Penyajian data yang dimaksud meliputi tabel, gambar, atau semua yang digunakan untuk menggabungkan informasi yang

²Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humaika, 2014). h. 157

tersusun dan menentukan kesimpulan. Data utama yang diolah adalah hasil wawancara dan observasi/pengamatan, yang direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto untuk mendukung temuan pola yang ditemukan.

Ketiga, penarikan kesimpulan, merupakan tahap akhir dalam analisis data yang berupa pengambilan keputusan dan verifikasi dengan harapan isi dari kesimpulan mampu menjawab semua rumusan masalah yang ada dalam penelitian.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Rumah Qur'an AL-Izzah Purwokerto

1. Latar Belakang Berdirinya Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto berada di bawah naungan Yayasan Al-Izzah Purwokerto. Terdapat perbedaan antara lembaga dan yayasan. Dari segi kegiatan, yayasan lebih berfokus pada gerakan sosial kemasyarakatan, seperti panti asuhan, amal zakat, keagamaan, pesantren, dan pendidikan. Intinya, semua sumber daya yayasan diarahkan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi banyak orang, sehingga Yayasan Al-Izzah bisa berbuat banyak untuk masyarakat. Sementara itu, lembaga memiliki kegiatan yang lebih profesional dan khusus dalam program-programnya. Dengan kata lain, yayasan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan lembaga. Yayasan Al-Izzah bisa mendirikan sarana pendidikan, sekolah, koperasi, atau lainnya, dan harus memenuhi mekanisme perizinan dari Kementerian Hukum dan HAM serta memiliki pembina, pengawas, dan pengurus. Notaris juga mengurus pendaftaran yayasan di Kementerian Hukum dan HAM. Sedangkan lembaga hanya memerlukan notaris, tetapi tidak dapat mengembangkan program-program lain di masyarakat.¹ Yayasan Al-Izzah mengelola lembaga formal seperti KB (Kelompok Belajar) Al-Izzah dan SD (Sekolah Dasar) Islam Al-Izzah Purwokerto. Rumah Qur'an Al-Izzah sendiri berlokasi di Jl. Raya Kebocoran Gg. Wallet No.2, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah.

Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto didirikan pada tahun 2019. Pendirian ini diprakarsai oleh permintaan yayasan yang menginginkan

¹Radhi, M, *Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Al-Qur'an RABBANI Medan Dalam Memotivasi Kaum Ibu Belajar Al-Qur'an Di Kecamatan Medan Area*. UIN Sumatera Utara, 2016.

adanya lembaga khusus untuk belajar Al-Qur'an di luar institusi formal. Para pencetus utamanya adalah Ustadz Irvan Abdullah, Ustadz Saifullah, Ustadz Abdurrahman, dan Ustadz Sidiq Mu'allim. Awalnya, inisiatif ini muncul karena mereka melihat antusiasme dari para wali murid SD Al-Izzah yang kagum melihat anak-anak mereka bisa membaca jilid, membaca Al-Qur'an dengan baik, serta memiliki hafalan yang lancar. Para wali murid, yang bertugas menyimak hafalan dan bacaan anak-anak mereka, juga ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Beliau juga menambahkan, tempat seperti Rumah Qur'an Al-Izzah ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Terkadang mereka bukannya tidak ingin belajar membaca Al-Qur'an, akan tetapi wadahnya yang tidak ada.² Berikut logo Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto.



Gambar 1.1 Logo Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

Inisiasi kegiatan dimulai dengan satu kelas yang dipimpin oleh Ustadz Abdurrahman, dengan kelas diadakan pada sore hari, setiap hari Rabu dan Jumat di SD atau KB Al-Izzah, karena pengajar di Rumah Qur'an Al-Izzah adalah guru di SD Islam Al-Izzah. Awalnya para pendaftar hanya dari wali murid SD Islam Al-Izzah Purwokerto. Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya jumlah pendaftar baik dari

²Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah, S.Sos. secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

wali murid ataupun bukan, akhirnya didirikan gedung resmi untuk Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto.³

Rumah Qur'an Al-Izzah merupakan tempat pembinaan dan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang siap mengajarkan kepada tingkatan usia dewasa, yakni orang tua yang memiliki tekad semangat belajar Al-Qur'an. Baik yang sudah memiliki dasar ilmu membaca huruf hijaiyah secara lancar ataupun yang belum mengetahui sama sekali.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara peneliti kepada beberapa orang narasumber, diantaranya Ustadz Imam Aminudin, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa banyak orang yang ingin belajar Al-Qur'an, namun karena faktor usia dan juga kesibukan sehingga membuat mereka belum dapat membagi waktu dengan baik. Tidak hanya itu, ketiadaan fasilitas atau tempat yang memadai untuk belajar Al-Qur'an membuat mereka sungkan dalam belajar Al-Qur'an. Alhamdulillah karena keseriusan juga akhirnya secara bertahap kegiatan-kegiatan dapat diadakan di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Ustadz Imam Aminudin dalam wawancara pada tanggal 3 Mei 2024 di Masjid Baitussalam Purwokerto :

Banyak orang yang ingin belajar Al-Qur'an, namun karena faktor usia dan juga kesibukan membuat mereka belum bisa membagi waktu dengan baik. Selain itu, ketiadaan fasilitas atau tempat yang memadai untuk belajar Al-Qur'an membuat mereka sungkan dalam belajar Al-Qur'an. Alhamdulillah karena keseriusan juga akhirnya secara bertahap kegiatan-kegiatan dapat diadakan di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto.⁴

Ibu Eka Setyawati sebagai santri di Rumah Qur'an Al-Izzah mengatakan bahwa kami yang sudah usia diatas 30 tahun juga ingin

³Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah, S.Sos. secara tatap muka pada tanggal 26 Mei 2024.

⁴Hasil wawancara langsung bersama pengajar Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Imam Aminudin, S.Pd. secara tatap muka pada tanggal 3 Mei 2024.

belajar Al-Qur'an. Para Ibu ingin memperbaiki bacaan yang belum baik dan membungkus nada atau irama bacaan agar enak didengar. Karena para Ibu tahu di Rumah Qur'an Al-Izzah ada pengajar yang siap mengajarkan dan membimbing para Ibu yang mau belajar Al-Qur'an. Maka para Ibu sangat ingin belajar membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto.⁵

Ustadzah Dwi Agus sebagai salah satu pengajar di Rumah Qur'an Al-Izzah juga mengatakan bahwa belajar Al-Qur'an dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar dapat membaca dengan baik sesuai hukum dan kaidah bacaan yang ada, hal tersebut bisa dijadikan jalan pintas untuk mendapatkan pahala.⁶

2. Visi Misi Rumah Qur'an AL-Izzah Purwokerto

Visi

“Menjadi lembaga dakwah professional yang terdepan dalam mengajarkan Al-Qur'an”

Misi

- Mendakwahkan Al-Qur'an sehingga menjadi inspirasi dan solusi dalam kehidupan.
- Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang bermutu.
- Menjadi pusat pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat

3. Struktur Kepengurusan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

Pimpinan/ Kepala Lembaga	: Irvan Abdullah Qois
Sekretaris dan Bendahara	: Indah Kanti Lestari
Koordinator Kurikulum	: Dwi Agus Sulistyani

⁵Hasil wawancara langsung bersama santri Rumah Qur'an Al-Izzah Ibu Eka Setyawati secara tatap muka pada tanggal 3 Mei 2024.

⁶Hasil wawancara langsung bersama pengajar Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadzah Dwi Agus Sulistyani secara tatap muka pada tanggal 25 Juni 2024.

Koordinator Sarana dan Prasarana : Masrifah Ruri Yulianti
 Koordinator Media : Saptarini
 Koordinator Humas : Sri Liyani
 Koordinator Kewirausahaan : Eka Setiawati
 Selengkapnya di lampiran.

B. Program Pembelajaran Al-Qur'an Kelas Para Ibu di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk para Ibu di Rumah Qur'an Al-Izzah berlangsung secara rutin setiap pekan, mulai dari hari Senin hingga Jumat. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada para ibu agar dapat memperdalam pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara terstruktur dan terjadwal. Berikut adalah jadwal kegiatan mengaji kelas para Ibu di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto :

Tabel 1.1 Jadwal KBM Kelas Para Ibu Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

Jadwal Kegiatan Mengaji Kelas Para Ibu Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto					
Waktu	Hari				
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
08.00-09.00	Ustadzah Dwi	Ustadzah Ruri		Ustadzah Selly	Ustadzah Indah
	Ustadzah Selly	Ustadzah Eka		Ustadzah Eka	
09.30-10.30	Ustadzah Dwi	Ustadzah Indah	Ustadzah Dwi	Ustadzah Selly	Ustadzah Indah
		Ustadzah Imung		Ustadzah Imung	
13.00-14.00	Ustadzah Sri		Ustadzah Sri		
	Ustadz Abdullah		Ustadz Abdullah		
15.30-16.30		Ustadzah Khunevia	Ustadzah Nasriyah		
16.00-17.00	Ustadzah Indah		Ustadzah Indah		
			Ustadzah Wati		

Dari tabel tersebut bisa didapati bahwa tabel tersebut menyajikan jadwal kegiatan mengaji yang diadakan khusus untuk para Ibu di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto. Dengan pembagian waktu ini, diharapkan para peserta dapat menyesuaikan jadwal pembelajaran sesuai dengan ketersediaan waktu mereka.⁷

Rumah Qur'an Al-Izzah menyediakan dua kategori kelas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para peserta dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Kategori pertama adalah kelas reguler, yang dibagi lagi menjadi dua tingkatan atau grade. Grade A diperuntukkan bagi santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi masih memerlukan penguatan dalam pengucapan yang benar serta penguasaan kaidah tajwid. Di kelas ini, santri diarahkan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka sehingga lebih sempurna. Sementara itu, Grade B ditujukan bagi santri yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, bahkan bagi yang belum mengenal huruf Hijaiyyah sama sekali. Pendekatan dalam Grade B lebih mendasar, di mana para santri diajarkan mulai dari pengenalan huruf hingga cara mengucapkannya dengan benar.⁸

Fokus utama dari kelas reguler ini adalah membantu para santri yang benar-benar ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka atau memulai belajar dari awal. Tujuan akhirnya adalah agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan metode yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca secara sistematis.

Selain kelas reguler, Rumah Qur'an Al-Izzah juga menyediakan kelas akselerasi. Kelas ini dirancang khusus untuk mereka yang memiliki minat

⁷Hasil wawancara langsung bersama santri Rumah Qur'an Al-Izzah Ibu Eka Setyawati. secara tatap muka pada tanggal 13 Mei 2024.

⁸Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah. secara tatap muka pada tanggal 26 Mei 2024.

lebih dalam dalam mendalami Al-Qur'an dan berkeinginan untuk menjadi pengajar Al-Qur'an di tingkat pendidikan formal maupun non-formal. Para peserta kelas akselerasi umumnya adalah calon guru yang ingin menguasai metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih komprehensif dan efektif. Dalam kelas akselerasi, para peserta tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga dilatih bagaimana mengajarkannya kepada orang lain. Hal ini penting untuk menyiapkan mereka menjadi pengajar yang kompeten di lingkungan pendidikan Al-Qur'an.⁹

Dengan adanya dua kategori kelas ini, Rumah Qur'an Al-Izzah berupaya menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap, baik untuk mereka yang baru memulai maupun bagi yang ingin lebih mendalami Al-Qur'an dengan tujuan menjadi pengajar. Sistem pengajaran yang terstruktur dan fleksibel diharapkan dapat memenuhi kebutuhan semua peserta, baik dari segi waktu maupun kemampuan yang ingin mereka capai.

C. Strategi Komunikasi Pimpinan Rumah Qur'an AL-Izzah Purwokerto dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an bagi Santri

Menurut Middleton, strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua komponen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, hingga penerima dan efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi secara optimal. Prinsip ini diterapkan secara efektif di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto, di mana seluruh komponen komunikasi disusun dan dikelola dengan baik. Ustadz Abdullah sebagai komunikator utama, bersama para pengajar, tidak hanya bertanggung jawab dalam penyampaian materi Al-Qur'an, tetapi juga dalam memberikan motivasi kepada santri. Pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga membangun semangat dan komitmen belajar yang tinggi. Media komunikasi, baik tatap muka maupun digital seperti WhatsApp, dioptimalkan

⁹Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah. secara tatap muka pada tanggal 26 Mei 2024.

untuk menjaga keterlibatan santri secara konsisten. Berikut komponen-komponen dalam strategi komunikasi pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi santri.

1. Komunikator

Komunikator dalam proses pembelajaran di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto terdiri dari pimpinan, yaitu Ustadz Abdullah, dan para pengajar lainnya. Mereka memainkan peran penting sebagai motivator dan pendidik.

Peran Pimpinan yakni Ustadz Abdullah memiliki peran sebagai komunikator utama, yang tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga memberikan motivasi kepada para santri dewasa. Kredibilitas Ustadz Abdullah di mata para santri sangat tinggi, ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan beberapa santri yang menyatakan bahwa mereka merasa termotivasi karena pendekatan personal yang dilakukan beliau.

Hasil wawancara dengan santri, sebagian besar mengungkapkan bahwa Ustadz Abdullah memiliki peran yang signifikan dalam memberikan motivasi melalui bimbingan personal dan percakapan pribadi. Pendekatan ini dirasakan sangat membantu, terutama ketika santri menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Selain pimpinan, para pengajar lainnya juga dilibatkan dalam memberikan motivasi secara langsung kepada santri. Mereka menjalankan strategi komunikasi interpersonal dengan cara memberikan perhatian kepada setiap santri sesuai dengan kebutuhan individualnya.

Rumah Qur'an Al-Izzah memiliki 20 pengajar, yang mana setiap pengajar bertanggung jawab atas 10-15 santri dalam setiap kelompok pembelajaran.

2. Pesan

Pesan yang disampaikan dalam strategi komunikasi di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar, selain menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an. Pesan-pesan

yang disampaikan berfokus pada pentingnya belajar Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan dan mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, pesan sering kali menyertakan motivasi tambahan, seperti bagaimana seorang ibu yang bisa membaca Al-Qur'an akan menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi, banyak santri dewasa menyatakan bahwa motivasi utama mereka untuk terus belajar adalah keyakinan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an akan memperkaya kualitas ibadah mereka. Selain itu, mereka merasa bahwa kemampuan ini akan menjadikan mereka teladan yang lebih baik bagi keluarga.

Setiap pesan yang disampaikan kepada santri di Rumah Qur'an Al-Izzah disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Untuk santri yang berada di tingkat pemula (grade B), pesan lebih bersifat instruktif dengan pendekatan yang mendetail, sementara untuk santri di tingkat lanjutan (grade A), pesan lebih bersifat penguatan.

Berdasarkan catatan Rumah Qur'an Al-Izzah, santri di grade B memerlukan waktu sekitar 3-4 bulan untuk menyelesaikan satu jilid, sedangkan santri di grade A menyelesaikan satu jilid dalam 1-2 bulan. Pesan-pesan edukatif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka berperan dalam mempercepat proses pembelajaran.

3. Media Komunikasi

Media komunikasi yang digunakan di Rumah Qur'an Al-Izzah tidak hanya mengandalkan pertemuan tatap muka, tetapi juga memanfaatkan media digital. Media utama yang digunakan adalah pembelajaran tatap muka di kelas. Setiap kelompok santri, yang terdiri dari sekitar 10-15 orang, bertemu dengan pengajar mereka dua kali seminggu. Pertemuan ini penting untuk memperkuat hubungan interpersonal antara pengajar dan santri, sehingga memudahkan komunikasi pesan-pesan motivasi.

Selain pertemuan langsung, media sosial seperti WhatsApp sangat aktif digunakan sebagai sarana komunikasi untuk pengingat kehadiran, penyebaran materi tambahan, dan berbagi motivasi. Grup WhatsApp setiap kelas digunakan secara rutin.

Dari 240 santri, sebagian besar santri di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto, terutama yang berusia dewasa seperti ibu rumah tangga dari berbagai latar belakang, aktif dalam grup WhatsApp yang digunakan sebagai media komunikasi. Melalui grup ini, para pengajar secara rutin mengirimkan informasi, pengingat, serta rekaman bacaan Al-Qur'an atau tautan video motivasi. Hal ini membantu santri untuk tetap terhubung dan termotivasi, meskipun mereka tidak selalu dapat menghadiri kelas secara langsung.

Para Ibu rumah tangga yang menjadi santri di Rumah Qur'an Al-Izzah berjumlah sekitar 175 santri perempuan dan 65 santri laki-laki. Banyak dari mereka memiliki tanggung jawab di rumah atau pekerjaan, sehingga fleksibilitas dalam strategi komunikasi sangat dibutuhkan.

Kehadiran santri dalam kelas tatap muka cukup konsisten, dengan sebagian besar santri hadir sesuai jadwal yang ditetapkan. Namun, untuk mengatasi berbagai kendala, seperti kesibukan dan keterbatasan waktu, Rumah Qur'an Al-Izzah menerapkan strategi komunikasi digital. Melalui platform seperti WhatsApp keterlibatan santri berhasil ditingkatkan secara signifikan. Penggunaan teknologi ini memungkinkan mereka tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun tidak selalu bisa hadir secara langsung. Keberagaman latar belakang santri, terutama dari segi usia, mendorong para pengajar untuk menyesuaikan pendekatan komunikasi. Untuk santri yang lebih tua, khususnya para ibu rumah tangga, pendekatan yang digunakan bersifat lebih personal dan sabar. Sementara itu, bagi santri yang lebih muda, metode komunikasi yang lebih interaktif dan dinamis digunakan. Penyesuaian ini berhasil memaksimalkan keterlibatan seluruh santri, terlepas dari perbedaan usia dan latar belakang mereka.

4. Efek

Efek dari penerapan strategi komunikasi di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto tampak signifikan dalam beberapa aspek. Berdasarkan hasil wawancara, santri menyampaikannya bahwa mereka merasa lebih termotivasi setelah mengikuti program pembelajaran dan komunikasi yang diberikan oleh lembaga tersebut. Santri menekankan bahwa dukungan yang diberikan oleh para pengajar dan pimpinan memiliki pengaruh besar dalam membangkitkan semangat mereka untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Lebih lanjut, evaluasi yang dilakukan oleh para pengajar menunjukkan santri yang berada di grade A mampu menyelesaikan jilid mereka dalam kurun waktu dua bulan atau kurang. Sementara itu, santri di grade B membutuhkan waktu yang lebih lama, namun tetap menunjukkan kemajuan yang signifikan berkat konsistensi kehadiran serta latihan di rumah. Penerapan strategi komunikasi yang efektif, seperti pendekatan personal dan penggunaan media digital, telah berkontribusi pada pencapaian ini.

Selain itu, data internal menunjukkan adanya peningkatan jumlah santri sebesar dalam satu tahun terakhir. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi komunikasi yang diterapkan dalam menarik minat santri baru untuk bergabung dengan Rumah Qur'an Al-Izzah, serta mempertahankan keterlibatan aktif santri yang sudah ada. Strategi ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga membangun lingkungan yang lebih inklusif dan motivatif bagi seluruh santri.

Komunikasi memegang peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto menerapkan berbagai strategi komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar para santri, yang sebagian besar terdiri dari para ibu rumah tangga. Di tengah kesibukan sehari-hari, strategi komunikasi yang tepat tidak hanya memfasilitasi penyampaian

materi, tetapi juga mampu menginspirasi, memotivasi, dan mendorong santri untuk konsisten dalam belajar.

Berbagai tahapan dalam strategi komunikasi diterapkan untuk memastikan pesan tersampaikan secara efektif dan relevan dengan kondisi para santri. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tahapan-tahapan tersebut diimplementasikan di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto. Berikut tahapan-tahapan strateginya.

1. Mengenal Sasaran Komunikasi

Dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an, pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah menerapkan strategi dalam mengenali sasaran komunikasi. Penentuan sasaran komunikasi ini penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh santri.

Pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah melakukan identifikasi sasaran komunikasi dengan cara mengelompokkan santri berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada saat pendaftaran. Berikut jumlah santri di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto.

Tabel 2.1 Jumlah Santri di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

No.	Kategori Santri	Jumlah
1.	Santri Laki-laki	65
2.	Santri Perempuan	175
	Jumlah	240

Dengan jumlah santri 240, terdapat dua kategori yang ditetapkan, yaitu Grade A dan Grade B. Santri yang termasuk dalam Grade A adalah mereka yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar tetapi masih membutuhkan penguatan dalam teknik dan pemahaman. Sementara itu, santri dalam Grade B adalah mereka yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mungkin belum memahami huruf Hijaiyyah sama sekali. Dengan cara ini, pimpinan dapat merancang komunikasi yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Ustadz Irvan Abdullah dalam wawancara pada tanggal 26 Mei 2024 di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto :

Untuk menentukan kelompok diawal pendaftaran, kita basisnya adalah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Biasanya kita ambil grade A dan B disetiap membuka pendaftaran. Grade A bagi yang sudah bisa membaca/lancar, namun masih butuh penguatan. Untuk grade B bagi yang belum lancar sama sekali atau bahkan belum faham huruf hijaiyah.¹⁰

Metode pengelompokan berdasarkan kemampuan awal dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, metode ini menciptakan pembelajaran yang terfokus, memungkinkan pengajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Dengan pengelompokan ini, pengajar dapat menyesuaikan metode dan materi yang disampaikan, sehingga peserta didik dapat memahami dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan membaca mereka secara efektif.

Selain itu, pengelompokan ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman bagi santri, karena mereka belajar bersama dengan teman-teman yang memiliki kemampuan serupa. Hal ini dapat mendorong kerjasama dan saling dukung di antara santri, sehingga menciptakan ikatan sosial yang positif dalam kelompok.

Meskipun memiliki kelebihan, penting untuk tetap memperhatikan kekurangan dari metode ini. Pemisahan berdasarkan kemampuan awal tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar santri, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman belajar sebelumnya, dan kepribadian individu. Dalam konteks ini, mengenali faktor-faktor lain dapat memberikan manfaat tambahan dalam menentukan sasaran komunikasi yang lebih efektif.

¹⁰Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah. secara tatap muka pada tanggal 26 Mei 2024.

Mengidentifikasi latar belakang pendidikan santri dapat membantu pengajar memahami tingkat pengetahuan awal yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga dapat merancang pendekatan yang lebih tepat. Pengalaman belajar sebelumnya juga penting untuk diketahui, karena santri dengan pengalaman positif mungkin lebih termotivasi dan terbuka terhadap pembelajaran baru. Selain itu, mengenali kepribadian individu santri dapat mempengaruhi cara pengajaran; misalnya, santri yang lebih introvert mungkin memerlukan pendekatan yang lebih lembut dan suportif, sementara santri yang ekstrovert dapat didorong untuk berpartisipasi lebih aktif.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, pimpinan dan pengajar dapat mengembangkan komunikasi yang lebih holistik dan efektif. Ini tidak hanya akan mendukung motivasi dan minat belajar santri, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menyeluruh, di mana setiap santri merasa diperhatikan dan diberdayakan dalam proses belajar mereka.

2. Pemilihan Media Komunikasi

Media berfungsi sebagai alat atau sarana untuk mentransmisikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Agar media dapat berfungsi secara efektif, perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan prinsip penggunaannya. Media dapat digunakan dalam bentuk pertemuan langsung dengan audiens. Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto didorong untuk melakukan dakwah dan menyebarkan informasi melalui berbagai jenis media lainnya. Saat ini, terdapat banyak jenis media informasi yang berkembang di masyarakat, baik yang tradisional maupun modern, yang dapat dimanfaatkan untuk penyebaran informasi. Pemilihan media sangatlah penting di era modern ini, dan tentu saja harus sesuai dengan tujuan dan karakteristik pesan komunikasi tersebut.

Menurut penjelasan Ustadz Irvan Abdullah, media komunikasi yang digunakan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto baik dalam menyampaikan motivasi belajar membaca Al-Qur'an maupun informasi

terkait Rumah Qur'an Al-Izzah adalah media sosial seperti Grup WhatsApp, akun Instagram Rumah Qur'an Al-Izzah dan juga penyampaian motivasi secara langsung. Seperti Ustadz Abdullah sering menyampaikan kepada para santri untuk tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an sesulit apapun prosesnya, kabar baiknya kan Allah menilai usaha atau proses seseorang terlebih dalam belajar membaca Al-Qur'an.¹¹

Hasil wawancara langsung bersama pengajar Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah. secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

Media komunikasi yang digunakan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto baik dalam menyampaikan motivasi belajar membaca Al-Qur'an maupaun informasi terkait Rumah Qur'an Al-Izzah adalah media sosial seperti Grup WhatsApp, akun Instagram Rumah Qur'an Al-Izzah dan juga penyampaian motivasi secara langsung. Dalam proses pembelajaran saya sampaikan kepada para santri untuk tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an sesulit apapun prosesnya, kabar baiknya kan Allah menilai usaha atau proses seseorang terlebih dalam belajar membaca Al-Qur'an.¹²

Berikut beberapa media komunikasi yang digunakan pimpinan Berikut media yang digunakan Rumah Qur'an Al-Izzah dalam memberikan motivasi dan informasi :

a. WhatsApp Group

Aplikasi WhatsApp telah menjadi salah satu pilihan utama dalam kalangan berbagai kelompok masyarakat di Indonesia. WhatsApp Group, khususnya, dianggap sangat efektif sebagai alat untuk diskusi dan distribusi informasi di lingkungan Rumah Qur'an Al-Izzah. Penggunaan fitur ini mempermudah pimpinan, ustadzah dan santri dalam berkomunikasi dan menyebarkan informasi penting

¹¹Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah, S.Sos. secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

¹²Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah, S.Sos. secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

secara cepat dan efisien. Berikut peneliti tampilkan screenshot Whatsapp group Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto,



Gambar 1.2 Group WhatsApp Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto



Gambar 1.3 Postingan motivasi di Grup WhatsApp RQA Purwokerto

WhatsApp Group menjadi media utama dalam distribusi informasi di Rumah Qur'an Al-Izzah. Tidak hanya informasi semata, Grup WhatsApp ini juga menjadi media untuk memotivasi para santri maupun pengajar agar tetap istiqomah dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

b. Instagram

Instagram menjadi platform media sosial yang digunakan oleh Rumah Qur'an Al-Izzah untuk media dakwah kepada santri dan juga khalayak umum. Tidak hanya itu, instagram Rumah Qur'an Al-izzah juga digunakan untuk menyebarkan informasi kepada santri dan juga khalayak umum. Tidak hanya konten dakwah, kegiatan yang terselenggara di Rumah Qur'an Al-Izzah juga terdokumentasikan dengan baik di akun tersebut. Informasi yang tersaji terkait pendaftaran, dokumentasi proses kegiatan belajar mengajar, dan juga pesan-pesan kebaikan seperti kutipan Hadits ataupun ayat Al-Qur'an. Berikut peneliti tampilkan screenshot akun Instagram Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto.



Gambar 1.4 Akun Instagram Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

postingan yang berupa kata-kata, hadits, maupun ayat motivasi belajar Al-Qur'an.

3. Pengkajian Tujuan Pesan

Proses komunikasi yang efektif dalam sebuah organisasi, perusahaan, atau lembaga sangat penting untuk memastikan informasi tersampaikan dengan baik dari atasan ke bawahan atau dari narasumber kepada audiens. Komunikasi yang baik tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memastikan bahwa pihak lain menerima dan melaksanakan tindakan yang diharapkan. Hal ini menciptakan suasana harmonis di mana bawahan memahami dengan jelas keinginan atasan dan mengetahui tugas-tugas yang harus dilakukan dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau lembaga tersebut. Komunikasi juga berperan dalam memelihara motivasi dengan memberikan penjelasan kepada bawahan atau audiens mengenai apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan semangat.

Pesan yang ditujukan kepada audiens dipengaruhi oleh sensasi dan intensitas yang dihasilkan. Apabila sensasi tersebut cukup kuat dan menarik, objek atau stimulus tersebut dapat langsung masuk ke pikiran audiens melalui berbagai jalur yang disediakan oleh pancaindra. Selanjutnya, kebutuhan, nilai-nilai, dan ekspektasi menjadi faktor-faktor yang memengaruhi seleksi dan pemrosesan stimulus dalam pikiran. Dari pemrosesan ini, akan muncul respon yang berupa perubahan atau penguatan sikap, seperti suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, serta melakukan atau menghindari tindakan tertentu.¹⁴ Dalam pengkajian tujuan pesan, peneliti melihat Ustadz Irvan Abdullah menggunakan teknik persuasif dalam mengkaji pesan yang bertujuna untuk merubah kebiasaan menjadi lebih baik. Seperti yang Ustadz Abdullah sampaikan dalam

¹⁴Radhi, M, *Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Al-Qur'an RABBANI Medan Dalam Memotivasi Kaum Ibu Belajar Al-Qur'an Di Kecamatan Medan Area. UIN Sumatera Utara*, 2016.

menjaga ke-istiqomahan santri, Allah itu memberikan waktu untuk kita dalam sehari 24 jam. Untuk itu akan sangat sia-sia apabila dalam 24 jam itu tidak ada waktu untuk Al-Qur'an. Beliau juga menambahkan bahwa tujuan komunikasi tidak lepas dari visi dan misi Rumah Qur'an Al-Izzah yang telah disebutkan diawal.

Hasil observasi langsung dalam kelas pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abullah pada tanggal 26 Juni 2024.

Dalam menjaga ke-istiqomahan santri, Allah itu memberikan waktu untuk kita dalam sehari 24 jam. Untuk itu akan sangat sia-sia apabila dalam 24 jam itu tidak ada waktu untuk Al-Qur'an. Beliau juga menambahkan bahwa tujuan komunikasi tidak lepas dari visi dan misi Rumah Qur'an Al-Izzah yang telah disebutkan diawal.¹⁵

Dalam mengkaji tujuan pesan, terlihat bahwa Ustadz Irvan Abdullah menggunakan teknik persuasif untuk mengubah kebiasaan santri menjadi lebih baik. Misalnya, beliau menekankan bahwa Allah memberikan 24 jam dalam sehari, dan sangat penting untuk menyisihkan waktu untuk Al-Qur'an. Pesan ini mengingatkan santri agar tidak menyia-nyiakan waktu tanpa membaca Al-Qur'an.

Peneliti melihat bahwa tujuan komunikasi Ustadz Abdullah sejalan dengan visi dan misi Rumah Qur'an Al-Izzah. Visi lembaga ini adalah menjadi lembaga dakwah profesional yang terdepan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Misinya adalah mendakwahkan Al-Qur'an sebagai inspirasi dan solusi dalam kehidupan, menyediakan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas, dan menjadi pusat pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an bagi masyarakat.

Pendekatan persuasif yang digunakan Ustadz Abdullah membantu menginternalisasikan visi dan misi ini ke dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan menyampaikan pesan yang kuat dan relevan, ia berusaha memotivasi santri untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian penting

¹⁵Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah, S.Sos. secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

dari rutinitas harian mereka. Teknik komunikasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan konsistensi dalam membaca dan memahami Al-Qur'an tetapi juga untuk membentuk kebiasaan positif yang sesuai dengan tujuan lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang membangun kebiasaan yang baik dan berkelanjutan. Hal ini berkaitan dengan yang disampaikan Middleton bahwa strategi komunikasi yang tepat merupakan kombinasi dari beberapa komponen komunikasi, salah satunya adalah media atau saluran komunikasi yang digunakan.

4. Peran Komunikator dalam Komunikasi

Memulai komunikasi dengan membangkitkan perhatian merupakan langkah krusial dalam mencapai keberhasilan komunikasi. Setelah perhatian berhasil diperoleh, tahap berikutnya adalah menumbuhkan minat, yang merupakan tingkatan lebih lanjut dari perhatian. Minat ini berfungsi sebagai fondasi bagi munculnya hasrat yang lebih kuat untuk berpartisipasi dalam komunikasi. Seorang komunikator yang efektif harus mampu mengarahkan hasrat tersebut sehingga komunikan dapat mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang diinginkan oleh komunikator.¹⁶

Dalam Rumah Qur'an Al-Izzah peran komunikator, yaitu pimpinan, sangat penting. Pimpinan berperan sebagai pengarah, motivator, dan pemimpin komunikasi yang menentukan bagaimana pesan-pesan disampaikan untuk memotivasi santri belajar Al-Qur'an. Sebagai penyampai pesan, pimpinan harus mampu menyampaikan informasi yang relevan, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam proses belajar Al-Qur'an. Gaya komunikasinya harus dapat mempengaruhi dan menginspirasi santri.

Dalam konteks ini, pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah, Ustadz Abdullah, memberikan motivasi secara langsung kepada para santri untuk

¹⁶Jalaluddin Rakmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 5.

mendorong mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an. Ustadzah Indah menyampaikan kutipan dari diskusi rutin yang diadakan Ustadz Abdullah saat koordinasi mingguan dengan para pengajar. Dari pengalaman yang diperoleh, Ustadz Abdullah terus-menerus mengingatkan para pengajar dan santri di Rumah Qur'an Al-Izzah bahwa untuk mencapai hasil maksimal dalam belajar Al-Qur'an tidaklah bersifat instan. Proses ini membutuhkan pengulangan dan pembelajaran yang terus-menerus, sehingga para santri diharapkan untuk mengulangi pelajaran di rumah. Selain itu, dalam belajar membaca Al-Qur'an dan juga mengajarkannya, penting bagi kita untuk meluruskan niat dengan tujuan mencari ridho Allah SWT.

Hasil wawancara bersama pengajar Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadzah Indah via *whatsapp* pada tanggal 6 Juli 2024.

Ustadzah Indah menyampaikan kutipan dari diskusi rutin yang diadakan Ustadz Abdullah saat koordinasi mingguan dengan para pengajar. Dari pengalaman yang diperoleh, Ustadz Abdullah selalu mengingatkan para pengajar dan santri di Rumah Qur'an Al-Izzah bahwa untuk mencapai hasil maksimal dalam belajar Al-Qur'an tidaklah bersifat instan. Proses ini membutuhkan pengulangan dan pembelajaran yang terus-menerus, sehingga para santri diharapkan untuk mengulangi pelajaran di rumah. Selain itu, dalam belajar membaca Al-Qur'an dan juga mengajarkannya, penting bagi kita untuk meluruskan niat dengan tujuan mencari ridho Allah SWT.¹⁷

Dalam hal ini, pimpinan juga berperan sebagai motivator. Melalui kata-kata, tindakan, dan pendekatan komunikatif yang digunakan, pimpinan dapat membangkitkan semangat santri untuk belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Peneliti melihat bahwa keberhasilan komunikasi dimulai dengan membangkitkan perhatian, menumbuhkan minat, dan mengarahkan hasrat untuk tindakan. Kredibilitas dan daya tarik komunikator sangat penting dalam proses ini. Ustadz Abdullah menekankan pentingnya pengulangan dan niat yang tulus dalam belajar

¹⁷Wawancara dengan Ustadzah Indah, via Pesan WhatsApp ke penulis, 6 Juli 2024.

Al-Qur'an, menyoroti bahwa proses belajar memerlukan usaha yang konsisten dan niat yang benar untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Selain itu, pimpinan perlu merumuskan strategi komunikasi yang melibatkan media, metode, dan frekuensi komunikasi yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan menumbuhkan motivasi internal bagi santri. Ustadz Abdullah berperan sebagai penyusun strategi komunikasi dengan memberikan instruksi yang jelas dan memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan suasana positif yang mendukung pembelajaran. Beliau menciptakan atmosfer yang kondusif, di mana santri merasa didukung dan dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Lebih jauh, penting bagi pimpinan untuk tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai pendengar yang baik, sehingga santri merasa didengar dan diperhatikan. Hal ini dapat memperkuat motivasi belajar karena santri merasa hubungan komunikatif tersebut bersifat personal dan mendukung. Dengan demikian, peran komunikator adalah sebagai faktor kunci yang mengarahkan keberhasilan strategi komunikasi dalam menumbuhkan motivasi belajar santri.

Kombinasi antara instruksi yang jelas, dukungan berkelanjutan, dan kemampuan untuk menjalin komunikasi dua arah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk berkembang dan tetap istiqomah dalam belajar Al-Qur'an.

5. Penetapan Metode Komunikasi

a. Komunikasi Informatif

Penetapan metode komunikasi informatif di Rumah Qur'an Al-Izzah memiliki tujuan yang sangat jelas, yaitu untuk menyebarluaskan pengetahuan serta motivasi kepada para santri tentang pentingnya belajar dan memahami Al-Qur'an. Di era modern seperti saat ini, di mana informasi sangat mudah diakses, pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah menyadari bahwa pendekatan informatif sangat penting dalam membangun kesadaran dan menumbuhkan semangat belajar para

santri. Komunikasi informatif di sini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan yang sifatnya kognitif, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an di kalangan santri, khususnya dalam hal membacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Pelaksanaan metode komunikasi informatif ini dilakukan secara teratur selama proses pembelajaran berlangsung di Rumah Qur'an Al-Izzah. Setiap pertemuan, pimpinan memberikan materi-materi informatif yang dirancang khusus untuk memotivasi santri agar semakin bersemangat dalam belajar. Informasi yang diberikan mencakup berbagai hal, mulai dari dasar-dasar membaca Al-Qur'an, pentingnya menguasai tajwid, hingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, pimpinan juga menekankan pentingnya pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para santri tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat yang mereka pelajari.

Pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah, sebagai komunikator utama dalam proses pembelajaran, sangat aktif menggunakan metode ini untuk menyampaikan pesan-pesan yang relevan kepada para santri. Dengan mengutip berbagai hadis, termasuk Hadis At Tirmidzi yang menjelaskan bahwa setiap huruf Al-Qur'an yang dibaca akan mendapatkan pahala sepuluh kali lipat, pimpinan memberikan dorongan spiritual yang kuat kepada para santri. Komunikasi yang disampaikan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional, karena diharapkan dapat membangkitkan kesadaran spiritual para santri akan betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan sungguh-sungguh. Pimpinan memahami bahwa motivasi belajar para santri tidak hanya dapat datang dari diri mereka sendiri, melainkan juga membutuhkan dorongan eksternal yang kuat.

Dengan komunikasi informatif yang efektif, pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah membuka gerbang pengetahuan bagi para santri, sekaligus membangkitkan motivasi mereka untuk lebih serius dalam mempelajari Al-Qur'an. Melalui penyampaian informasi yang menarik dan inspiratif, para santri diharapkan tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tetapi juga memahami maknanya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan akhir dari metode ini adalah membentuk santri yang beriman dan bertaqwa, yang tidak hanya memahami Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan mereka.

Untuk memperkuat motivasi belajar santri, pimpinan sering kali mengutip Hadis At Tirmidzi dalam setiap kesempatan, yang menegaskan bahwa setiap huruf Al-Qur'an yang dibaca akan dilipatgandakan pahalanya. Dengan menyampaikan pesan ini, pimpinan berharap dapat memberikan motivasi yang kuat, baik dari segi spiritual maupun intelektual, kepada para santri agar mereka menyadari bahwa usaha mereka dalam belajar Al-Qur'an adalah amal yang mulia dan tidak akan sia-sia. Pimpinan juga menekankan bahwa belajar membaca Al-Qur'an bukanlah sekedar aktivitas intelektual, melainkan juga ibadah yang penuh berkah. Hadis ini, menurut pimpinan, merupakan bukti nyata bahwa setiap usaha santri dalam mempelajari Al-Qur'an akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, yang akan menjadi bekal mereka di akhirat kelak.

Hasil wawancara langsung dengan pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abullah pada tanggal 26 Juni 2024.

Sering kali saya mengutip Hadis At Tirmidzi dalam setiap kesempatan, yang menegaskan bahwa setiap huruf Al-Qur'an yang dibaca akan dilipatgandakan pahalanya. Dengan menyampaikan pesan ini, saya berharap dapat memberikan motivasi yang kuat, baik dari segi spiritual maupun intelektual, kepada para santri agar mereka menyadari bahwa usaha mereka dalam belajar Al-Qur'an adalah amal yang mulia dan tidak akan sia-sia. Saya juga menekankan bahwa belajar membaca Al-Qur'an bukanlah sekedar aktivitas intelektual,

melainkan juga ibadah yang penuh berkah. Menurut saya hadits ini merupakan bukti nyata bahwa setiap usaha santri dalam mempelajari Al-Qur'an akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, yang akan menjadi bekal mereka di akhirat kelak.¹⁸

Secara keseluruhan, komunikasi informatif yang diterapkan di Rumah Qur'an Al-Izzah tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga bertujuan untuk membentuk pola pikir dan perilaku santri yang lebih baik. Melalui metode ini, pimpinan berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendidik, tetapi juga membangun motivasi spiritual yang kuat dalam diri para santri. Alur komunikasi ini dirancang sedemikian rupa agar para santri dapat dengan mudah memahami pentingnya belajar Al-Qur'an, serta termotivasi untuk terus belajar dan memperbaiki kemampuan mereka.¹⁹

b. Komunikasi Persuasif

Penggunaan metode komunikasi persuasif di Rumah Qur'an Al-Izzah bertujuan untuk membangun motivasi belajar Al-Qur'an bagi para santri dewasa dengan pendekatan yang tepat. Para santri dewasa, yang memiliki berbagai kesibukan dan tanggung jawab, memerlukan cara khusus dalam menyampaikan pesan agar mereka terdorong untuk belajar, tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kesempatan berharga untuk meraih ridho Allah SWT. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdullah dalam sebuah wawancara secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

Kami menggunakan metode komunikasi persuasif di Rumah Qur'an Al-Izzah dengan tujuan untuk membangun motivasi belajar Al-Qur'an bagi para santri dewasa melalui pendekatan yang tepat. Mengingat para santri adalah santri dewasa, yang

¹⁸Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah, S.Sos. secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

¹⁹Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah, S.Sos. secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

memiliki berbagai kesibukan dan tanggung jawab, tentu memerlukan cara khusus dalam menyampaikan pesan agar mereka terdorong untuk belajar, tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kesempatan berharga untuk meraih ridho Allah SWT.²⁰

Pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah memahami bahwa komunikasi persuasif lebih dari sekadar memberikan informasi, pendekatan ini digunakan untuk membujuk, menginspirasi, dan menggerakkan hati santri, sehingga mereka memiliki tekad dan semangat untuk belajar secara konsisten.

Proses komunikasi persuasif ini dilakukan setiap waktu pembelajaran, dengan pimpinan memberikan arahan dan dorongan secara terus-menerus. Setiap kesempatan digunakan untuk menyampaikan pentingnya memanfaatkan waktu 24 jam yang diberikan Allah dengan baik, termasuk mengalokasikan waktu untuk belajar Al-Qur'an. Pimpinan mengingatkan bahwa meskipun santri memiliki berbagai tanggung jawab lain dalam kehidupan sehari-hari, menghabiskan waktu untuk belajar Al-Qur'an tetap harus menjadi prioritas utama. Kesibukan sehari-hari seharusnya tidak menjadi penghalang, karena waktu yang didedikasikan untuk Al-Qur'an merupakan investasi yang jauh lebih bernilai dibandingkan kegiatan lain yang tidak mendatangkan pahala.

Hasil wawancara secara langsung dengan pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto, Ustadz Irvan Abdullah pada tanggal 26 Juni 2024.

Setiap kesempatan saya sampaikan pentingnya memanfaatkan waktu 24 jam yang diberikan Allah dengan baik, termasuk mengalokasikan waktu untuk belajar Al-Qur'an. Pelan-pelan saya sampaikan juga bahwa meskipun santri memiliki berbagai tanggung jawab lain dalam kehidupan sehari-hari, menghabiskan waktu untuk belajar Al-Qur'an tetap harus menjadi prioritas utama. Kesibukan sehari-hari seharusnya

²⁰Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah, S.Sos. secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

tidak menjadi penghalang, karena waktu yang didedikasikan untuk Al-Qur'an merupakan investasi yang jauh lebih bernilai dibandingkan kegiatan lain yang tidak mendatangkan pahala.²¹

Pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah menjadi sosok utama dalam menyampaikan pesan persuasif ini. Melalui nasihat dan contoh nyata, pimpinan mendorong para santri untuk memahami bahwa setiap detik yang dihabiskan untuk belajar Al-Qur'an akan mendapatkan balasan yang besar di sisi Allah SWT. Selain itu, pimpinan selalu mengingatkan bahwa belajar Al-Qur'an adalah kesempatan emas yang tidak hanya akan memperbaiki kehidupan di dunia, tetapi juga menjadi bekal utama untuk kebahagiaan di akhirat kelak. Pendekatan ini disampaikan dengan lembut dan penuh motivasi, agar para santri lebih mudah tersentuh dan memahami pentingnya belajar Al-Qur'an dengan niat yang tulus dan ikhlas.

Melalui komunikasi persuasif ini, pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah berhasil memotivasi santri dewasa untuk mengatasi tantangan dalam belajar Al-Qur'an. Salah satu tantangan utama adalah kesibukan yang lebih besar di usia dewasa, yang sering kali menjadi alasan bagi santri untuk menunda atau mengabaikan waktu belajar. Namun, dengan pendekatan persuasif, pimpinan berhasil membujuk santri bahwa belajar Al-Qur'an tidak harus menghabiskan waktu yang lama, yang penting adalah niat dan konsistensi dalam meluangkan waktu meski sedikit, asalkan dilakukan dengan penuh keikhlasan dan pengabdian.

Pimpinan juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang suportif, di mana santri saling menguatkan dan memotivasi satu sama lain. Lingkungan ini diharapkan dapat membantu para santri dewasa untuk tetap semangat meskipun dihadapkan pada berbagai kesibukan dan tanggung jawab. Pada

²¹Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah, S.Sos. secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

akhirnya, komunikasi persuasif di Rumah Qur'an Al-Izzah bertujuan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya sekadar belajar Al-Qur'an secara mekanis, tetapi benar-benar menemukan makna spiritual yang mendalam di dalamnya. Kunci dari pendekatan ini terletak pada keikhlasan, tekad, dan komitmen yang kuat dari para santri. Dengan adanya ketiga hal tersebut, diharapkan santri akan merasakan manfaat besar dalam hidup mereka, baik di dunia maupun di akhirat, dengan terus meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, alur komunikasi persuasif di Rumah Qur'an Al-Izzah dimulai dengan pendekatan yang mempertimbangkan perspektif santri dewasa, di mana pimpinan memberikan pemahaman bahwa waktu yang dihabiskan untuk belajar Al-Qur'an adalah investasi yang lebih berharga daripada kesibukan yang tidak mendatangkan pahala. Pimpinan membujuk santri untuk melihat belajar Al-Qur'an bukan hanya sebagai kewajiban, melainkan sebagai kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selanjutnya, pimpinan mengajak para santri untuk memahami bahwa dengan niat yang tulus dan pengabdian waktu yang ikhlas, mereka akan mendapatkan rahmat dan berkah dari Allah SWT. Tantangan dalam belajar di usia dewasa diatasi dengan membangun lingkungan belajar yang saling mendukung dan memberikan motivasi, serta menekankan pentingnya keikhlasan, tekad, dan komitmen yang kuat dari setiap santri. Dengan pendekatan ini, diharapkan para santri dewasa dapat mencapai kebahagiaan dan manfaat dalam belajar Al-Qur'an, baik di dunia maupun di akhirat.

c. Komunikasi Koersif/ Instruktif

Komunikasi koersif atau instruktif adalah jenis komunikasi yang bertujuan untuk memberikan arahan atau instruksi yang harus diikuti oleh penerima pesan. Komunikasi ini seringkali bersifat tegas

dan mengharuskan kepatuhan dari pihak yang menerima instruksi, biasanya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Komunikasi koersif sering digunakan dalam lingkungan pendidikan, militer, atau organisasi yang memerlukan disiplin tinggi.

Rumah Qur'an Al-Izzah selalu memberikan lembar komitmen bagi para santri yang diisi saat pendaftaran berfungsi sebagai penegasan komitmen para santri untuk belajar Al-Qur'an. Hal ini merupakan bentuk komunikasi instruktif yang bertujuan untuk membangun tekad dan disiplin sejak awal. Lembar Komitmen berisi panduan dan target yang harus dicapai para santri. Ini memandu mereka dalam proses belajar dan membantu mereka untuk fokus pada tujuan yang ingin diraih.

Lembar Komitmen sebagai penguatan di awal pendaftaran yang bersifat instruktif, harus dipegang komitmennya. Ustadz Abdullah, selaku pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah, dalam kelas menekankan pentingnya komitmen dan konsistensi dalam belajar Al-Qur'an. Beliau menyatakan bahwa meskipun kefasihan dan kualitas bacaan Al-Qur'an penting, yang lebih penting adalah menjaga komitmen dan istiqomah dalam proses pembelajaran. Allah menilai usaha seseorang, terutama dalam belajar Al-Qur'an, dan oleh karena itu, upaya untuk terus belajar dan berkomitmen sangat dihargai. Ustadz Abdullah juga memberikan tambahan arahan tentang bagaimana para santri dapat meningkatkan kualitas bacaan mereka. Dalam hal ini, komunikasi instruktif tidak hanya memberikan petunjuk yang jelas dan tegas, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat komitmen dan motivasi santri dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik. Kombinasi antara instruksi yang jelas dan dukungan berkelanjutan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk berkembang dan tetap istiqomah dalam belajar Al-Qur'an.

Hasil wawancara secara langsung dengan pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto, Ustadz Irvan Abdullah pada tanggal 26 Juni 2024.

Kami selalu memberikan lembar komitmen bagi para santri yang diisi saat pendaftaran berfungsi sebagai penegasan komitmen para santri untuk belajar Al-Qur'an. Lembar Komitmen sebagai penguatan di awal pendaftaran yang harus dipegang komitmennya. Saya selalu mengingatkan dalam kelas bahwa menekankan pentingnya komitmen dan konsistensi dalam belajar Al-Qur'an. Meskipun kefasihan dan kualitas bacaan Al-Qur'an penting, yang lebih penting adalah menjaga komitmen dan istiqomah dalam proses pembelajaran. Allah menilai usaha seseorang, terutama dalam belajar Al-Qur'an, dan oleh karena itu, upaya untuk terus belajar dan berkomitmen sangat dihargai. Saya juga memberikan tambahan arahan tentang bagaimana para santri dapat meningkatkan kualitas bacaan mereka.²²

Berikut penulis sertakan lembar komitmen peserta belajar Al-Qur'an Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto.

RUMAH QUR'AN AL-IZZAH PURWOKERTO
Jl. Raya Kebocoran Gg. Walat No. 2, Karangsalam, Kedungbanteng, Banyumas, ☎08127232447

KOMITMEN PESERTA BELAJAR AL-QUR'AN
RUMAH QUR'AN AL-IZZAH PURWOKERTO

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini menyatakan sanggup/berkomitmen untuk:

1. Hadir dalam pembelajaran Al-Qur'an di RQA, 2 kali seminggu dan bersedia mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pengelola RQA Purwokerto.
2. Apabila dalam satu bulan saya tidak hadir atau tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di RQA sebanyak 3 kali pertemuan tanpa pemberitahuan, maka saya bersedia menerima konsekuensi yaitu dinyatakan **mengundurkan diri** sebagai peserta belajar Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh RQA Purwokerto. Apabila saya ingin kembali belajar Al-Qur'an di RQA Purwokerto, saya bersedia mengikuti **test penetaan kelas** dari awal.
3. Apabila dikarenakan suatu hal saya tidak ingin melanjutkan proses belajar Al-Qur'an di RQA Purwokerto maka saya akan menyampaikan pemberitahuan secara resmi kepada pengelola RQA.
4. Saya bersedia menghadiri acara-acara yang diselenggarakan oleh RQA Purwokerto (Pengajian rutin dan kegiatan lainnya).
5. Saya bersedia membayar ifaq setiap bulan sebesar (pilih salah satu)
 - a. Rp. 100.000
 - b. Lebih dari Rp. 100.000,- (isikan kesanggupan Anda Rp.)
 - c. Rp. 200.000,-
 - d. Lebih dari Rp. 200.000,- (isikan kesanggupan Anda Rp.)
 Kesanggupan pemberian ifaq ini bukan merupakan syarat untuk belajar Al-Qur'an di RQA Purwokerto dan besarnya ifaq juga bukan untuk membedakan fasilitas belajar mengajar Al-Qur'an di RQA Purwokerto.

Demikian surat kesanggupan/komitmen ini kami buat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto,

Tertanda

(.....)

Gambar 1.6 Lembar Komitmen Peserta Belajar Al-Qur'an Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

²²Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah, S.Sos. secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

Hal ini merupakan bentuk komunikasi instruktif yang bertujuan untuk mengarahkan fokus para santri pada aspek yang lebih penting, yaitu konsistensi dan keteguhan dalam belajar. Penggunaan komunikasi instruktif di Rumah Qur'an Al-Izzah diimbangi dengan pendekatan yang suportif dan informatif. Lembar Komitmen dan instruksi Ustadz Abdullah berfungsi sebagai pemandu dan pengingat bagi para santri untuk tetap disiplin dan fokus dalam belajar, namun Ustadz Abdullah juga memberikan dukungan dan motivasi untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka.

Komunikasi yang efektif di Rumah Qur'an Al-Izzah diharapkan dapat membantu para santri untuk tetap semangat dan istiqomah dalam belajar Al-Qur'an, dan ultimately mencapai tujuan mereka untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Rumah Qur'an Al-Izzah menerapkan komunikasi koersif atau instruktif dengan memberikan lembar komitmen kepada para santri saat pendaftaran. Lembar ini berfungsi untuk menegaskan komitmen awal para santri dalam belajar Al-Qur'an, menetapkan panduan, dan target yang harus dicapai. Komunikasi ini bertujuan untuk membangun disiplin dan tekad dengan memberikan instruksi yang tegas. Ustadz Abdullah, sebagai pimpinan, memperkuat pentingnya komitmen dan konsistensi selama proses pembelajaran dengan menekankan bahwa usaha dan komitmen lebih dihargai dibandingkan hanya kefasihan bacaan Al-Qur'an. Beliau juga memberikan arahan tambahan untuk meningkatkan kualitas bacaan, yang menunjukkan bahwa komunikasi instruktif diimbangi dengan dukungan dan motivasi. Kombinasi instruksi yang jelas dengan dukungan berkelanjutan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk tetap disiplin dan fokus. Dengan cara ini, komunikasi efektif di Rumah Qur'an Al-Izzah membantu santri tetap semangat, istiqomah,

dan mencapai tujuan mereka dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an.

D. Hambatan Strategi Komunikasi Pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Bagi Santri

1. Perbedaan Latar Belakang Santri

Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an adalah perbedaan latar belakang santri. Setiap santri datang dengan pengalaman, pengetahuan, dan pandangan yang berbeda terhadap pendidikan agama. Ada yang memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, sementara yang lain baru memulai. Latar belakang ini memengaruhi cara santri menerima dan memproses informasi yang diberikan.

Sebagian santri merasa lebih mampu karena pernah mempelajari Al-Qur'an di luar Rumah Qur'an, sementara yang lain merasa lebih tahu karena faktor usia atau pengalaman. Menurut Ustadzah Dwi, dengan latar belakang yang berbeda-beda, tentu tidak bisa menyamaratakan masing-masing individu. Ada beberapa yang merasa sudah lebih bisa karena mungkin usianya yang lebih muda, pernah mempelajarinya di luar Rumah Qur'an Al-Izzah. Ada juga yang merasa lebih tua jadi lebih tahu banyak hal.²³

Hasil wawancara secara langsung dengan pengajar Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto, Ustadzah Dwi Agus pada tanggal 25 Juni 2024.

Sebagian santri merasa lebih mampu karena pernah mempelajari Al-Qur'an di luar Rumah Qur'an, sementara yang lain merasa lebih tahu karena faktor usia atau pengalaman. Berdasar pada latar belakang yang berbeda-beda, tentu tidak bisa menyamaratakan masing-masing individu. Ada beberapa yang merasa sudah lebih bisa karena mungkin usianya yang lebih muda, pernah

²³Hasil wawancara langsung bersama pengajar Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadzah Dwi Agus Sulistyani secara tatap muka pada tanggal 25 Juni 2024.

mempelajarinya di luar Rumah Qur'an Al-Izzah. Ada juga yang merasa lebih tua jadi lebih tahu banyak hal.²⁴

Perbedaan menyebabkan tantangan dalam penyampaian materi karena santri yang lebih berpengalaman cenderung lebih cepat menangkap materi dibandingkan dengan santri yang baru belajar dari dasar. Pengajar harus menyesuaikan metode komunikasi dan kecepatan pembelajaran untuk memastikan semua santri dapat memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, santri merasa terhambat oleh perbedaan latar belakang kemampuan. Santri yang baru belajar dari nol merasa malu dan takut untuk aktif bertanya karena merasa tertinggal dibandingkan santri yang sudah memiliki dasar. Pengajar menerapkan pembagian kelas berdasarkan grade (A untuk yang lebih lancar, B untuk yang baru belajar). Hal ini memudahkan dalam penyampaian pesan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Santri di grade B membutuhkan waktu sekitar 3-4 bulan untuk menyelesaikan satu jilid, sementara santri di grade A hanya membutuhkan 1-2 bulan untuk jilid yang sama.

2. Keterbatasan Waktu Santri

Hambatan berikutnya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki santri, terutama santri dewasa yang memiliki berbagai tanggung jawab lain, seperti pekerjaan atau pendidikan formal. Santri sering kali kesulitan menemukan waktu yang konsisten untuk belajar Al-Qur'an di tengah kesibukan mereka. Keterbatasan waktu ini menjadi salah satu hambatan yang signifikan dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an.

Ustadz Abdullah menyampaikan bahwa terkadang karena banyaknya kegiatan di luar Rumah Qur'an Al-Izzah, banyak santri yang melupakan prioritasnya dalam belajar Al-Qur'an. Ketidakmampuan dalam manajemen waktu menjadikan mereka lupa akan prioritasnya belajar Al-

²⁴Hasil wawancara langsung bersama pengajar Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadzah Dwi Agus Sulistyani secara tatap muka pada tanggal 25 Juni 2024.

Qur'an. Untuk itu, diadakan lembar komitmen di awal. Dibuatnya lembar komitmen tidak membuat semua santri mampu berkomitmen, akan tetapi ada yang tidak berkomitmen karena kesibukan di luar Rumah Qur'an Al-Izzah. Pesan-pesan motivasi yang beliau sampaikan tidak sampai karena ketidakhadiran mereka di kelas. Kendala ini menuntut adanya manajemen waktu yang lebih baik agar santri bisa tetap berkomitmen untuk belajar secara konsisten.²⁵

Hasil wawancara secara langsung dengan pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto, Ustadz Irvan Abdullah pada tanggal 26 Juni 2024.

Karena banyaknya kegiatan di luar Rumah Qur'an Al-Izzah, banyak santri yang melupakan prioritasnya dalam belajar Al-Qur'an. Ketidakmampuan dalam manajemen waktu menjadikan mereka lupa akan prioritasnya belajar Al-Qur'an. Untuk itu, diadakan lembar komitmen di awal. Sudah ada lembar komitmen pun masih ada yang tidak berkomitmen karena kesibukan di luar Rumah Qur'an Al-Izzah. Pesan-pesan motivasi yang saya sampaikan tidak sampai karena ketidakhadiran mereka di kelas. Kendala ini menuntut adanya manajemen waktu yang lebih baik agar santri bisa tetap berkomitmen untuk belajar secara konsisten.²⁶ Analisis pada hal ini yakni keterbatasan waktu menyebabkan beberapa santri sering absen, yang pada akhirnya mengganggu kontinuitas pembelajaran mereka. Santri yang tidak hadir secara rutin mengalami kesulitan dalam mengejar materi, yang berdampak pada motivasi belajar mereka. Berdasarkan data kehadiran, hanya 80% santri yang hadir secara rutin setiap pertemuan. Sisanya absen karena alasan kesibukan pekerjaan atau tanggung jawab keluarga. Dalam kelompok santri perempuan, mayoritas absen dikarenakan tanggung jawab mengurus rumah tangga. Untuk mengatasi hambatan ini, pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah memanfaatkan grup WhatsApp sebagai media alternatif. Informasi terkait

²⁵Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah, S.Sos. secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

²⁶Hasil wawancara langsung bersama pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Ustadz Irvan Abdullah, S.Sos. secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

materi yang tertinggal, jadwal pengganti, serta motivasi tambahan diberikan melalui grup ini. Langkah ini meningkatkan keterlibatan santri hingga di grup digital, meskipun mereka tidak selalu bisa hadir secara fisik di kelas.

3. Hambatan Psikologis

Selain keterbatasan waktu, hambatan psikologis seperti rasa tidak percaya diri, kecemasan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, dan perasaan malu karena kurangnya pengetahuan juga menjadi faktor penghalang bagi santri. Dari hasil pengamatan penulis, santri yang merasa tidak yakin dengan kemampuannya mungkin cenderung mundur dan kehilangan motivasi untuk belajar lebih lanjut. Ketidakpercayaan diri ini dapat diperburuk oleh perasaan malu ketika mereka merasa tertinggal dibandingkan dengan santri lain yang lebih mahir.

Hasil wawancara langsung dengan santri Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto Ibu Amin pada tanggal 26 Juni 2024.

Beberapa teman satu kelompok saya merasa tidak yakin dengan kemampuannya mungkin cenderung mundur dan kehilangan motivasi untuk belajar lebih lanjut. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki pengetahuan diawal. Ketidakpercayaan diri ini dapat diperburuk oleh perasaan malu ketika mereka merasa tertinggal dibandingkan dengan santri lain yang lebih mahir.²⁷

Untuk mengatasi hambatan ini, pimpinan perlu membangun pendekatan komunikasi yang lebih mendukung dan empatik, dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan tidak menghakimi. Tujuannya adalah untuk membuat santri merasa lebih nyaman dalam belajar, sehingga hambatan psikologis ini bisa diminimalisir.

Pada hal ini, peneliti menganalisis hambatan psikologis seringkali menyebabkan santri, terutama yang lebih tua atau baru memulai belajar, merasa canggung untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Mereka takut dianggap tidak kompeten, sehingga cenderung pasif dan lambat dalam

²⁷Hasil wawancara langsung bersama santri Rumah Qur'an Al-Izzah Ibu Amin secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

perkembangan belajar. Berdasarkan wawancara dengan santri, santri menyatakan kurang percaya diri saat membaca Al-Qur'an di kelas. Mereka merasa khawatir akan dinilai oleh pengajar maupun santri lain yang lebih lancar. Rasa takut membuat kesalahan ini menghambat mereka untuk belajar dengan lebih aktif dan terbuka. Pengajar memberikan perhatian khusus pada santri yang terlihat mengalami hambatan psikologis. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah komunikasi personal di luar kelas, di mana pengajar memberikan motivasi secara lebih privat agar santri merasa lebih nyaman. Selain itu, ceramah motivasi tentang pentingnya belajar Al-Qur'an bagi setiap Muslim sering disampaikan dalam pengajian umum, yang bertujuan membangun motivasi intrinsik para santri.

4. Pengaruh Faktor Eksternal

Selain faktor internal, hambatan eksternal juga memainkan peran penting dalam menurunkan motivasi belajar santri. Faktor-faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan sosial, keluarga, atau teman-teman yang mungkin tidak mendukung komitmen santri dalam belajar Al-Qur'an bisa menjadi penghalang besar. Santri yang merasa tidak mendapat dukungan dari lingkungan sekitar mungkin akan merasa tertekan dan kehilangan semangat untuk melanjutkan pembelajaran. Dalam hal ini, pimpinan harus berupaya untuk memahami pengaruh-pengaruh eksternal tersebut dan memberikan dukungan tambahan. Dengan membangun komunitas belajar yang saling mendukung di antara para santri, diharapkan pengaruh negatif dari luar dapat diminimalisir.

Tekanan tersebut menyebabkan beberapa santri harus membuat prioritas yang kadang-kadang tidak menguntungkan pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi ini mempengaruhi keterlibatan mereka dalam program, bahkan bisa menurunkan motivasi belajar ketika mereka merasa tidak ada cukup waktu untuk berfokus pada pembelajaran agama. Santri mengakui bahwa mereka sering kali harus membagi fokus antara urusan rumah tangga dan pekerjaan dengan kegiatan belajar. Tekanan dari keluarga atau

lingkungan untuk menyelesaikan tanggung jawab lain menjadi alasan utama beberapa santri tidak bisa hadir secara konsisten.

Sering kali kami harus membagi fokus antara urusan rumah tangga dan pekerjaan dengan kegiatan belajar. Tekanan dari keluarga atau lingkungan untuk menyelesaikan tanggung jawab lain menjadi penghambat atau alasan tidak bisa hadir secara konsisten.²⁸

Untuk mengatasi hal ini, Rumah Qur'an Al-Izzah menawarkan fleksibilitas dalam jadwal belajar, seperti pengadaan kelas pada waktu malam hari untuk mengakomodasi santri yang sibuk di siang hari. Selain itu, pengajian dan motivasi diberikan secara berkala untuk mengingatkan santri akan pentingnya memprioritaskan pendidikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan spiritual mereka.

5. Kesulitan Menumbuhkan Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik, atau motivasi yang berasal dari dalam diri santri sendiri, sering kali lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan motivasi yang berasal dari faktor eksternal. Namun, menumbuhkan motivasi intrinsik ini bisa menjadi tantangan, terutama jika santri tidak memiliki ketertarikan awal terhadap belajar Al-Qur'an. Pimpinan perlu bekerja keras untuk menginspirasi santri dengan menunjukkan manfaat belajar Al-Qur'an dalam kehidupan pribadi mereka. Selain itu, pengalaman belajar yang positif dan memuaskan juga diperlukan untuk membangun ketertarikan dan cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang tepat, santri diharapkan akan memiliki motivasi yang lebih kuat dan berkelanjutan dalam proses belajar Al-Qur'an.

Kesulitan dalam menumbuhkan motivasi intrinsik sering kali terkait dengan latar belakang pendidikan santri yang beragam serta kurangnya pemahaman mendalam tentang pentingnya belajar Al-Qur'an. Santri yang hanya melihat pembelajaran Al-Qur'an sebagai kewajiban,

²⁸Hasil wawancara langsung bersama santri Rumah Qur'an Al-Izzah Ibu Nani secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

tanpa merasakan kebutuhan atau kecintaan pribadi terhadap Al-Qur'an, cenderung lebih mudah kehilangan motivasi. Kondisi ini diperburuk oleh kesibukan sehari-hari yang mempengaruhi fokus dan komitmen santri dalam belajar. Beberapa santri menyatakan bahwa mereka belajar Al-Qur'an karena merasa itu adalah kewajiban sebagai seorang Muslim, bukan karena dorongan dari dalam diri untuk memperdalam ilmu agama atau mencintai Al-Qur'an. Beberapa santri motivasi intrinsik kuat yang mendorong mereka untuk belajar Al-Qur'an tanpa perlu dorongan eksternal dari pengajar atau keluarga.

Santri ingin belajar Al-Qur'an karena merasa itu adalah kewajiban sebagai seorang Muslim, bukan karena dorongan dari dalam diri untuk memperdalam ilmu agama atau mencintai Al-Qur'an. Beberapa teman saya memang sudah memiliki motivasi kuat yang mendorong mereka untuk belajar Al-Qur'an tanpa perlu dorongan eksternal dari pengajar atau keluarga.²⁹

Untuk mengatasi kesulitan menumbuhkan motivasi intrinsik, pengajar di Rumah Qur'an Al-Izzah menerapkan pendekatan personal kepada santri, menyampaikan pesan inspiratif yang menekankan pentingnya belajar Al-Qur'an sebagai ibadah dan jalan untuk memperkuat spiritualitas. Selain itu, program penghargaan juga dilakukan untuk memberikan apresiasi bagi santri yang menunjukkan perkembangan dan konsistensi belajar. Dengan strategi ini, santri diharapkan merasakan kepuasan pribadi dan terdorong untuk belajar secara lebih aktif dan konsisten tanpa paksaan eksternal.

²⁹ Hasil wawancara langsung bersama santri Rumah Qur'an Al-Izzah Ibu Amin secara tatap muka pada tanggal 26 Juni 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi komunikasi yang diterapkan di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto didasarkan pada prinsip Middleton, yaitu kombinasi elemen-elemen komunikasi yakni komunikator, pesan, saluran, penerima, dan efek untuk mencapai tujuan secara efektif. Ustadz Abdullah sebagai komunikator utama, bersama pengajar lain, menggunakan pendekatan informatif, persuasif, dan koersif/instruktif. Selain menyampaikan materi Al-Qur'an, para pengajar juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada santri, baik secara tatap muka maupun melalui media digital seperti WhatsApp, untuk memastikan keterlibatan yang konsisten.

Metode informatif di Rumah Qur'an Al-Izzah bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan tentang bacaan dan pemahaman Al-Qur'an, sedangkan pendekatan persuasif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar para santri. Santri didorong untuk melihat waktu belajar sebagai investasi berharga, baik untuk dunia maupun akhirat. Di sisi lain, pendekatan koersif diterapkan melalui lembar komitmen yang menekankan pentingnya disiplin dan konsistensi dalam belajar. Kombinasi dari ketiga pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan kondusif bagi santri untuk belajar dengan lebih serius.

Meskipun strategi komunikasi yang diterapkan efektif, tantangan utama yang dihadapi oleh Rumah Qur'an Al-Izzah adalah perbedaan latar belakang santri, keterbatasan waktu, dan masalah psikologis seperti rasa tidak percaya diri. Faktor eksternal dari lingkungan sosial serta motivasi intrinsik santri juga berperan dalam mempengaruhi keberhasilan belajar. Dengan pendekatan yang personal dan motivasional, tantangan ini dapat dikelola, sehingga proses pembelajaran berjalan berkesinambungan dan tujuan pendidikan tercapai secara efektif.

B. Saran

Dari penjelasan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pimpinan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto untuk terus mempertahankan strategi komunikasi yang dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an kepada para santri sehingga semakin banyak santri yang termotivasi untuk belajar di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto
2. Diharapkan kepada para ustadz-ustadzah Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto untuk tetap dan terus berperan aktif dalam komunikasi demi terus menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an para santri.
3. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Said Abdul. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo: Anggota SPI. (2009).
- Aisyah, N. 'Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al Qur'an (Studi Pada TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga)'. *Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023*.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi Sebuah Perangkat Ringkas*. Bandung: ARMICO. (1984).
- Arrabi, M. S. 'Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dengan Santri Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Adzkar Pamulang Tangerang Selatan.' *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023*.
- Arsa, I Putu Suka. *Belajar Dan Pembelajaran; Strategi Belajar Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media Akademi. 2015.
- Cangara, Hafied Cangara. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2013.
- Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori Dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Cutlip, Scot M., *Effective Public Relation*, Penj: Tri Wibowo, Jakarta: Kencana Pernada Media Group. 2007.
- Defi. 'Strategi Komunikasi Dakwah Program X-School Pada Korean Pop Lovers Dan Korean Drama Lovers Muslim'. *Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024*.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV.Penerbit Diponegoro. (2010).
- Dina, Putri Aulia Enan. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.' *Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020*.
- Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta;Salemba Humaika). 2014.

- Ichsanti, R. A. 'Strategi Komunikasi Dakwah Dallah Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur`An (Studi Kasus Bimbingan Belajar ATA Di Kedungpane, Wates Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.' *Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.*
- Isrok, M. 'Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dalam Memotivasi Santri Tunanetra Membaca Al-Qur'an.' *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2016).*
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. 'Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa.' *Journal Of Education And Instruction (JOEAI), 3(1), 2020, 59–74.*
- Lianjani, A. Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City *Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.*
- Novitasari, R. 'Peranan Rumah Qur'an Abu Aiman Dalam Pembinaan Akhlak Anak Dan Remaja Di Lingkungan Karang Taliwang.' *Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.*
- Nusantara, A. A. P., & Setyaningsih, R. 'Strategi Komunikasi Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Kelas Lima Di PMDG Sesuai Nilai-Nilai Islam', *Sahafa Journal Of Islamic Communication, 1(2), 2018, pp. 145.*
- Radhi, M. 'Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Al-Qur'an RABBANI Medan Dalam Memotivasi Kaum Ibu Belajar Al-Qur'an Di Kecamatan Medan Area.' *Thesis, UIN Sumatera Utara, 2016.*
- Rofikoh, U. 'Strategi Komunikasi Pemuka Agama Dalam Memotivasi Perilaku Sosial Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Nurunnisa Desa Besuki Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas', *Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.*
- Salma, F. 'Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Dalam Membentuk Enterpreneurship Santri', *Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020.*

- Shilphy A. Octavia. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Sujarweni, V. W. *Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss. 2014).
- Sulistiyani, Yuyun. 'Strategi Komunikasi Jam'iyah Nasyi'in dalam Meningkatkan Minat remaja di Desa Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal', *Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024*.
- Sunarto, Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*. (Jakarta: Bintang Terang, 1998).
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa Bandung, 2008).
- Turhamun, T. *Metodologi Penelitian Komunikasi Organisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2022).
- Wijayanti, E. T. *Dasar-Dasar Komunikasi Untuk Mahasiswa keperawatan*. (CV Adjie Media Nusantara, Nganjuk, 2017).
- Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an*. (Surabaya: Karya Abditama, 1997).
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE, 2016).
- Ardianto, Komala, Karlinah. *Komunikasi massa: suatu pengantar*. (Bandung. Simbiosis Rekatama Media, 2012).
- Pratmingsih, S.A, *Komunikasi Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016).



Lampiran 1

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Fitri Nur Aini
2. NIM : 2017102020
3. NISN : 0018146719
4. Tempat /Tanggal Lahir : Purbalingga, 06 Desember 2002
5. Jurusan/ Prodi : MKI/KPI
6. Angkatan Tahun : 2020
7. Alamat Asli : Desa Karanganyar 01/04, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.
8. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Sakhudin
 - b. Nama Ibu : Sopiya

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/ MI : SD Negeri 1 Karanganyar
2. SMP/ MTs : MTs Negeri 1 Purbalingga
3. SMA/ SMK : SMA Ma'arif NU Karanganyar
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. IPPNU Ranting Desa Karanganyar
2. Pradana Putri Dewan Ambalan Gudep Tjut Nyak Dien SMA Ma'arif Karanganyar
3. Anggota Saka Jurnalistik Kwartir Cabang Purbalingga
4. Tim Media El-Fira 2021

Purwokerto, 24 Oktober 2024



Fitri Nur Aini
NIM. 2017102020

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
“STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN RUMAH QUR’AN AL-IZZAH
PURWOKERTO DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AL-
QUR’AN BAGI SANTRI”

Peneliti : Fitri Nur Aini

A. Wawancara dengan Pimpinan Rumah Qur’an Al-Izzah Purwokerto

1. Bagaimana sejarah RQA (kapan berdiri, siapa pencetus, latar belakang berdirinya RQA)
2. Apa visi misi RQA?
3. Bagaimana perkembangan RQA dari tahun ke tahun?
4. Apa saja program kegiatan belajar Al-Qur’an bagi santri perempuan dewasa (para ibu)?
5. Bagaimana proses strategi komunikasi yang dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar santri?
6. Apakah ada proses komunikasi informatif?
7. Apakah ada proses komunikasi yang sifatnya instruktif?
8. Apakah ada proses komunikasi persuasif yang sifatnya persuasif?
9. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami ustadz ketika memberikan/menyampaikan pesan?

B. Wawancara dengan Ustadz-ustadzah Rumah Qur’an Al-Izzah Purwokerto

1. Apakah ada koordinasi tertentu dari pimpinan kepada para pengajar untuk disampaikan ke santri?
2. Seberapa sering pesan motivasi disampaikan kepada para santri?
3. Apakah ustadz-ustadzah mendapat dorongan berupa motivasi dari pimpinan?
4. Apa kendala yang dialami ketika memberikan pesan pesan kepada para santri?
5. Apa harapan ustadz-ustadzah untuk RQA ke depannya?

C. Wawancara dengan Santri para Ibu Rumah Qur’an AL-Izzah Purwokerto

1. Apa tujuan belajar di RQA?
2. Apa saja motivasi utama belajar di RQA?

3. Sejauh ini apa saja manfaat yang dirasakan selama belajar di RQA?
4. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Abdullah (pimpinan RQA)?
5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan Ustadz-Ustadzah dalam memberikan pelajaran maupun pesan-pesan kebaikan? Apa motivasi yang diberikan Ustadz Abdullah yang paling membekas?
6. Sejauh ini apa saja kendala yang pernah dirasakan santri saat belajar di RQA?



Lampiran 3

HASIL WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
“STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN RUMAH QUR’AN AL-IZZAH
PURWOKERTO DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AL-
QUR’AN BAGI SANTRI”

Informan : Ustadz Irvan Abdullah Qois, S.Sos.

Jabatan : Ketua Lembaga/ Pimpinan Rumah Qur’an Al-Izzah Purwokerto

Lokasi : Kantor Rumah Qur’an Al-Izzah Purwokerto

Pertanyaan : Bagaimana latar belakang berdirinya Rumah Qur’an Al-Izzah Purwokerto?

Jawaban : Rumah Qur’an Al-Izzah Purwokerto berada di bawah naungan Yayasan Al-Izzah Purwokerto. Yayasan ini juga mengelola lembaga formal seperti KB (Kelompok Belajar) Al-Izzah dan SD (Sekolah Dasar) Islam Al-Izzah Purwokerto. Rumah Qur’an Al-Izzah berlokasi di Jl. Raya Kebocoran Gg. Wallet No.2, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah.

Rumah Qur’an Al-Izzah Purwokerto didirikan pada tahun 2019. Pendirian ini diprakarsai oleh permintaan yayasan yang menginginkan adanya lembaga khusus untuk belajar Al-Qur'an di luar institusi formal. Para pencetus utamanya adalah saya/ Ustadz Irvan Abdullah, Ustadz Saifullah, Ustadz Abdurrahman, dan Ustadz Sidiq Mu'allim. Awalnya, inisiatif ini muncul karena kami melihat antusiasme dari para wali murid SD Al-Izzah yang kagum melihat anak-anak mereka bisa membaca jilid, membaca Al-Qur'an dengan baik, serta memiliki hafalan yang lancar. Para wali murid, yang bertugas menyimak hafalan dan bacaan anak-anak mereka, juga ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik.

Kegiatan ini dimulai dengan satu kelas yang dipimpin oleh Ustadz pengajAbdurrahman, dengan kelas diadakan pada sore hari Rabu dan Jumat di SD atau TK Al-Izzah. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya jumlah pendaftar, akhirnya didirikan gedung resmi untuk Rumah Qur’an Al-Izzah.

Pertanyaan : Apa visi misi lembaga Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto?

Jawaban : Visi "Menjadi lembaga dakwah professional yang terdepan dalam mengajarkan Al-Qur'an"

Misi

- Mendakwahkan Al-Qur'an sehingga menjadi inspirasi dan solusi dalam kehidupan.
- Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang bermutu.
- Menjadi pusat pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

Pertanyaan : Bagaimana perkembangan RQA dari tahun ke tahun?

Jawaban : dari tahun ke tahun, RQA ini berkembang cukup baik yaa, dilihat dari banyaknya atau kuantitas jumlah santri yang mendaftar dan mengikuti kelas di RQA ini, terutama para Ibu. Awalnya target kita adalah wali murid yang anaknya bersekolah di KB Al-Izzah dan SD Islam Al-Izzah, ternyata pendaftar semakin tahun semakin juga yang diluar jangkauan wali murid.

Pertanyaan : Apa saja program kegiatan belajar bagi santri para Ibu?

Jawaban : Kegiatan belajar mengajar disini dimulai kelas pukul 08.00 s.d 09.15 dilanjut kelas berikutnya pukul 09.30 s.d 10.45, dimulai kelas berikutnya pukul 13.00 s.d. 14.00 WIB untuk santri para Ibu. Untuk para Bapak sendiri hanya kelas malam, berhubung banyak yang bekerja dari pagi sampai sore, jadi diberlakukan kelas malam ba'da isya.

Pertanyaan : Bagaimana proses strategi komunikasi yang dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar santri?

Jawaban : Dimulai dari pahami dulu karakteristik santrinya, cari tahu apa yang mereka butuhkan atau galaukan. Kemudian pilah-pilah bahasa yang tepat, jangan gunakan bahasa yang terkesan memaksa dan mengintimidasi, berhubung usia mereka sudah tidak membutuhkan hal itu. Akan tetapi lakukan pendekatan yang lembut dan dengan tutur kata yang baik tapi tetap mengena. Contohnya yang biasa saya sampaikan di dalam kelas adalah untuk tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an sesulit apapun prosesnya, kabar baiknya kan Allah menilai usaha atau proses seseorang terlebih dalam belajar membaca Al-Qur'an. Nah perihal hasil urusan siapa bu? Ya itu urusan saya, hahaha. Harus diselipi humor dalam memberikan

motivasi-motivasi atau pesan-pesan kebaikan. Supaya tetap ngena dan suasana kelas juga tidak sepaneng, jadi suasana kelas tetap cair.

Pertanyaan : Apakah ada proses komunikasi informatif?

Jawaban : Ada, biasanya kami lakukan pemberian informasi di media sosial, seperti kutipan hadits atau quotes agama ataupun potongan ayat Al-Qur'an. Kami juga ada grup WhatsApp masing-masing kelas, dengan tujuan untuk tetap mengingatkan agar tetap istiqomah dalam belajar Al-Qur'an.

Pertanyaan : Apakah ada proses komunikasi yang sifatnya instruktif?

Jawaban : Ada, kami memberikan lembar komitmen baru para calon santri, atau para pendaftar. Dengan tujuan apabila terjadi sesuatu di tengah jalan seperti mungkin kehilangan motivasi, ataupun kehilangan arah, mereka bisa diingatkan lewat lembar komitmen yang telah diisi. Tidak lain lembar komitmen ini bertujuan agar para santri bertekad untuk tetap semangat dalam belajar Al-Qur'an.

Pertanyaan : Apakah ada proses komunikasi persuasif yang sifatnya mengajak?

Jawaban : Tentu saja ada, seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya, bahwa dengan rentang usia yang bukan lagi anak kecil atau anak muda, pendekatan dan pemilihan kata-kata harus bersifat mengajak, bukan lagi memaksa atau berupa ancaman. Saya sering menyampaikan dalam kelas demi menjaga ke-istiqomahan santri, bahwa Allah itu memberikan waktu untuk kita dalam sehari 24 jam. Untuk itu akan sangat sia-sia apabila dalam 24 jam itu tidak ada waktu untuk Al-Qur'an. Tidak hanya itu, Allah itu paling hanya memberikan kita umur mentoknya 60 tahun, masa dalam 60 tahun itu tidak mau didedikasikan untuk belajar Al-Qur'an? Lalu apalagi yang bisa kita jadikan amal setelah Rukun Islam yang ada selain belajar Al-Qur'an, cara membacanya yang baik dan benar sesuai hukum bacaan yang ada.

Pertanyaan : Hambatan-hambatan apa saja yang dialami ustadz ketika memberikan/menyampaikan pesan?

Jawaban : Sejauh ini hambatan yang saya alami ketika memberikan pesan adalah saat para santri sedikit yang hadir, mungkin terhalang kesibukan diluar RQA yang menjadikan para santri jadi tidak mengikuti kelas. Selain itu juga, para

santri yang mungkin usianya merasa lebih muda sehingga merasa lebih mampu karena belum lama mempelajarinya, dan juga usianya yang lebih tua karena merasa sudah lebih mampu mengingat usianya lebih banyak pasti pengalaman yang didapat juga lebih banyak.



Informan : Ustadz Imam Aminudin, S.Pd.

Jabatan : Pengajar di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

Lokasi : Masjid Baitussalam

Pertanyaan : Apakah ada koordinasi tertentu dari pimpinan kepada para pengajar untuk disampaikan ke santri?

Jawaban : Tentu saja, ada pembinaan setiap satu pekan sekali Ustadz Abdullah dengan para pengajar di RQA. Biasanya dalam hal itu untuk menyatukan kembali visi dan tujuan serta meluruskan niat dalam mengajar di RQA. Tidak hanya itu dalam pembinaan tersebut juga selalu di matangkan dan diperbarui motivasi dan semangatnya untuk mengajar di RQA. Ustadz Abdullah juga memberikan evaluasi dan masukan dalam setiap kendala dan kekurangan saat kelas berlangsung.

Pertanyaan : Apakah ada koordinasi tertentu dari pimpinan kepada para pengajar untuk disampaikan ke santri?

Jawaban : Setiap KBM berlangsung, di akhir sebelum penutup selalu diberi waktu 5-10 menit untuk memberikan motivasi, pesan-pesan kebaikan dan meng-upgrade semangat para santri. Agar tujuan semangat dan motivasi mereka tidak menurun dan tetap istiqomah. Hal ini tentu arahan dari pimpinan Ustadza Abdullah.

Pertanyaan : Apakah ustadz-ustadzah mendapatkan dorongan berupa motivasi dari pimpinan RQA?

Jawaban : Tentu saja, tanpa dorongan dan motivasi beliau, mungkin sulit sekali dalam menjaga ke istiqomahan ini.

Pertanyaan : Apa kendala yang dialami ketika memberikan pesan-pesan kepada para santri?

Jawaban : Kendala nya sejauh ini hanya tentang kehadiran mba. Karena dengan ketiadaan kehadiran, materi, motivasi yang disampaikan tidak akan sampai dan mengena langsung.

Informan : Ustadzah Dwi Agus Sulstyani

Jabatan : Pengajar di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

Lokasi : Rumah Ibu Eka

Pertanyaan : Apakah ada koordinasi tertentu dari pimpinan kepada para pengajar untuk disampaikan ke santri?

Jawaban : Tentu saja, ada pembinaan setiap satu pekan sekali Ustadz Abdullah dengan para pengajar di RQA. Biasanya Ustadz Abdullah memberikan evaluasi dan masukan dalam setiap kendala dan kekurangan saat kelas berlangsung. Ketika sedang di kelas, kadang beliau suka berkeliling dengan tujuan mengecek proses pembelajaran yang terjadi. Ketika ada hal yang kurang pas, biasanya diingatkan baik dalam kelas langsung atau saat dalam pembinaan itu tadi.

Pertanyaan : Seberapa sering pesan motivasi disampaikan kepada para santri

Jawaban : Setiap KBM berlangsung, di akhir sebelum penutup selalu diberi waktu 5-10 menit untuk memberikan motivasi, pesan-pesan kebaikan dan meng-upgrade semangat para santri. Biasanya saya menyampaikan hal ini kepada para santri, bahwa belajar Al-Qur'an itu kalau dengan niat memperbaiki bacaan itu agar kita bisa membac Al-Qur'an dengan baik, itu bisa menjadi jalan pintas menabung amal baik. Terlebih lagi ketika saya menjadi salah satu pengajar disini, ketika saya mengajarkan seorang ibu membaca Al-Qur'an, maka selanjutnya Ibu akan mengajarkan ke anak-anaknya. Tentu saja hal ini menjadi amal jariyah bagi saya.

Pertanyaan : Apakah ustadz-ustadzah mendapatkan dorongan berupa motivasi dari pimpinan RQA?

Jawaban : Selalu beliau memberikan motivasi kepada kita setiap pembinaan, saya masih ingat beliau sering mengatakan untuk kita sebagai manusia harus bisa memanfaatkan usia dengan hal-hal yang bermanfaat.

Pertanyaan : Apa kendala yang dialami ketika memberikan pesan-pesan kepada para santri?

Jawaban : Ya namanya saja banyak orang banyak kepala ya mba. Terkadang ada santri yang bisa menghargai ada yang tidak menghargai, karen afaktor usia

yang mungkin lebih muda dan merasa lebih mampu dan yang lebih tua yang merasa jauh lebih mampu lagi. Tentu saja kita tidak bisa menyamakan isi kepala mereka, biar kita sebagai pengajar yang beradaptasi dan menyesuaikan pola pikir mereka. Tentu saja mengajak itu kewajiban kita, perihal hasil ya sudah bukan ranah kita lagi. Yang penting kita sudah menyampaikan.



Informan : Ustadzah Indah Kanti Lestari

Jabatan : Pengajar di Rumah Qur'an Al-Izzah

Lokasi : Via Chat WhatsApp

Pertanyaan : Apakah ada koordinasi tertentu dari pimpinan kepada para pengajar untuk disampaikan ke santri?

Jawaban : Tentu saja, ada pembinaan setiap satu pekan sekali Ustadz Abdullah dengan para pengajar di RQA setiap hari kamis.

Pertanyaan : Seberapa sering pesan motivasi disampaikan kepada para santri?

Jawaban : Setiap KBM berlangsung, di akhir sebelum penutup selalu diberi waktu 5-10 menit untuk memberikan motivasi, pesan-pesan kebaikan dan meng-upgrade semangat para santri.

Pertanyaan : Apakah ustadz-ustadzah mendapatkan dorongan berupa motivasi dari pimpinan RQA?

Jawaban : Selalu beliau memberikan motivasi kepada kita setiap pembinaan, saya masih ingat beliau sering mengatakan untuk kita sebagai manusia harus bisa memanfaatkan usia dengan hal-hal yang bermanfaat.

Pertanyaan : Apa kendala yang dialami ketika memberikan pesan-pesan kepada para santri?

Jawaban : Ya namanya saja banyak orang banyak kepala ya mba. Terkadang ada santri yang bisa menghargai ada yang tidak menghargai, karena afaktor usia yang mungkin lebih muda dan merasa lebih mampu dan yang lebih tua yang merasa jauh lebih mampu lagi. Tentu saja kita tidak bisa menyamakan isi kepala mereka, biar kita sebagai pengajar yang beradaptasi dan menyesuaikan pola pikir mereka. Tentu saja mengajak itu kewajiban kita, perihal hasil ya sudah bukan ranah kita lagi. Yang penting kita sudah menyampaikan.

Informan : Ibu Nani

Jabatan : Santri di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

Lokasi : Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

Pertanyaan : Apa tujuan belajar di RQA?

Jawaban : Tujuannya untuk memperbaiki bacaan, agar bisa menyimak anak dengan baik dan benar.

Pertanyaan : Apa saja motivasi utama belajar di RQA?

Jawaban : Motivasi utama belajar di RQA adalah karena ingin mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum bacaan yang ada. Perihal makhorijul huruf misalnya, dulu sudah mempelajari tapi tidak sedalam di RQA.

Pertanyaan : Sejauh ini apa saja manfaat yang dirasakan selama belajar di RQA?

Jawaban : Manfaatnya tentu bisa menyimak bacaan dan hafalan anak dengan baik, jadi kita tau benar salahnya, tidak sekedar menyimak.

Pertanyaan : Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Abdullah(pimpinan RQA)? Apa motivasi yang diberikan Ustadz Abdullah yang paling membekas? Apakah informan termotivasi atas pesan yang disampaikan?

Jawaban : Sangat santun dan persuasif, ada satu yang masih saya ingat sampai sekarang sehingga membuat saya semakin terdorong dalam belajar Al-Qur'an, beliau menuturkan pokoknya berapapun umur kita, tidak ada kata terlambat dalam belajar Al-Qur'an. Usia tidak menjadi halangan untuk tidak belajar Al-Qur'an.

Pertanyaan : Sejauh ini apa saja kendala yang pernah dirasakan santri saat belajar di RQA?

Jawaban : Kendala terbesar adalah melawan rasa malas itu sendiri. Jadi ketika kita semakin jarang berangkat maka rasa malas itu akan semakin banyak.

Informan : Ibu Amin
Jabatan : Santri di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto
Lokasi : Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

Pertanyaan : Apa tujuan belajar di RQA?

Jawaban : Tujuannya untuk memperbaiki bacaan, selama ini kan membaca Al-Qur'an bisa-bisa tok tapi belum paham betul sampai ke makhoriul hurufnya.

Pertanyaan : Apa saja motivasi utama belajar di RQA?

Jawaban : Motivasi utama belajar di RQA adalah karena ingin mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum bacaan yang ada. Perihal makhoriul huruf misalnya, dulu sudah mempelajari tapi tidak sedalam di RQA.

Pertanyaan : Sejauh ini apa saja manfaat yang dirasakan selama belajar di RQA?

Jawaban : Manfaatnya bisa membaca Al-Qur'an rasanya lebih nikmat.

Pertanyaan : Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Abdullah(pimpinan RQA)? Apa motivasi yang diberikan Ustadz Abdullah yang paling membekas? Apakah informan termotivasi atas pesan yang disampaikan?

Jawaban : Sangat mengayomi yaa, beliau sering mengatakan agar kita terus belajar, dan fokus ke proses dari pada ke hasil. Dari yang beliau sampaikan membuat saya termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an, terlebih penyampaiannya sangat santun dan enak diterima, bukan yang bersifat bentak-bentak.

Pertanyaan : Sejauh ini apa saja kendala yang pernah dirasakan santri saat belajar di RQA?

Jawaban : kendala terbesar lahir dari diri sendiri.

Informan : Ibu Eka Setyowati
Jabatan : Santri di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto
Lokasi : Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

Pertanyaan : Apa tujuan belajar di RQA?

Jawaban : Tujuannya untuk memperbaiki bacaan, dan agar bisa menimbangi kelancaran anak. Kebetulan anak saya belajar di SD Islam Al-Izzah.

Pertanyaan : Apa saja motivasi utama belajar di RQA?

Jawaban : Motivasi utama belajar di RQA adalah karena ingin mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum bacaan yang ada. Perihal makhorijul huruf misalnya, dulu sudah mempelajari tapi tidak sedalam di RQA.

Pertanyaan : Sejauh ini apa saja manfaat yang dirasakan selama belajar di RQA?

Jawaban : Manfaatnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan tentu saja bisa mengajarkannya di TPQ dekat rumah saya. Kita yang sudah usia diatas 30 tahun juga ingin belajar Al-Qur'an. Para Ibu ingin memperbaiki bacaan yang belum baik dan membungkus nada atau irama bacaan agar enak didengar. Karena para Ibu tahu di Rumah Qur'an Al-Izzah ada pengajar yang siap mengajarkan dan membimbing para Ibu yang mau belajar Al-Qur'an. Maka para Ibu sangat ingin belajar membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

Pertanyaan : Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Abdullah(pimpinan RQA)? Apa motivasi yang diberikan Ustadz Abdullah yang paling membekas? Apakah informan termotivasi atas pesan yang disampaikan?

Jawaban : Beliau ini sangat ramah dan lembut tutur katanya. Setiap nasihat yang beliau sampaikan tidak ada unsur paksaan sama sekali. Semuanya mengayomi, sehingga saya selalu termotivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an sesulit apapun keadaannya.

Pertanyaan : Sejauh ini apa saja kendala yang pernah dirasakan santri saat belajar di RQA?

Jawaban : Kendalanya terkadang diri ini malas atau sedang capee karena banyak kegiatan dirumah. Jadi tantangan sekali untuk bisa melawan rasa malas.

Lampiran 4

Struktur Kepengurusan Rumah Qur'an Al-Izzah Purwokerto

Pimpinan/ Kepala Lembaga	: Irvan Abdullah Qois
Sekretaris dan Bendahara	: Indah Kanti Lestari
Koordinator Kurikulum	: Dwi Agus Sulistyani Adhitya Zaputra Imam Aminudin Syarif Hidayat Tri Yuni Ana
Koordinator Sarana dan Prasarana	: Masrifah Ruri Yulianti Riswanto Fathul Rochanawati Khuneviyatul Khabriyah
Koordinator Media	: Saptarini Sely Safitri
Koordinator Humas	: Sri Liyani Oknawatiningsih
Koordinator Kewirausahaan	: Eka Setiawati Fitria Mardikaningrum Gustia Arumdini



Lampiran 5

Daftar Pengajar di Rumah Qur'an AL-Izzah Purwokerto

- Ustadz Irvan Abdullah Qois
- Ustadz Syarif
- Ustadz Riswanto
- Ustadz Imam Aminudin
- Ustadz Anam
- Ustadz Adhitya
- Ustadzah Tri
- Ustadzah Nevi
- Ustadzah Wati
- Ustadzah Nasriyah
- Ustadzah Fitri
- Ustadzah Dwi
- Ustadzah Indah
- Ustadzah Sri
- Ustadzah Imung
- Ustadzah Ruri
- Ustadzah Eka
- Ustadzah Gustia
- Ustadzah Sely
- Ustadzah Okna



Lampiran 6

Dokumentasi Wawancara dan Observasi



Gambar 1.7 Wawancara bersama pimpinan RQA Ustadz Irvan Abdullah



Gambar 1.8 Wawancara bersama Ustadzah Dwi





Gambar 1.9 Wawancara bersama Ibu Eka



Gambar 1.10 Wawancara bersama Ibu Nani dan Ibu Amin



Gambar 1.11 Wawancara bersama Ustadz Imam Aminudin, S.Pd.



Gambar 1.12 Dokumentasi observasi di kelas pimpinan RQA Purwokerto



Gambar 1.13 Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengaji (KBM) di RQA Purwokerto



Gambar 1.14 Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengaji (KBM) di RQA Purwokerto



Gambar 1.15 Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengaji (KBM) di RQA Purwokerto



Gambar 1.16 Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengaji (KBM) di RQA Purwokerto

